

SKRIPSI

**STRATEGI BIMBINGAN KARIR DALAM MERENCANAKAN
STUDI LANJUT SISWA PENYANDANG DISABILITAS
DI SLB NEGERI 1 PAREPARE**



Oleh

FAHRUDDIN SYAHRUL

NIM: 16.3200.088

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**STRATEGI BIMBINGAN KARIR DALAM MERENCANAKAN
STUDI LANJUT SISWA PENYANDANG DISABILITAS
DI SLB NEGERI 1 PAREPARE**



Oleh

FAHRUDDIN SYAHRUL

NIM: 16.3200.088

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Karir Dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare.

Nama Mahasiswa : Fahrudin Syahrul

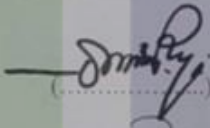
Nim : 16.3200.088

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

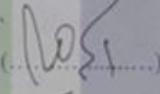
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas, IAIN Parepare B-2300.1 /In.39.7/12/2019

Disetujui oleh


Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. 

NIP : 197207232000031001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I 

NIP : 198403122015031003

Mengesahui :
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Hafim K., M.A.
NIP. 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Karir Dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare.

Nama : Fahrudin Syahrul

NIM : 16.3200.088

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah B-2300.1 /In.39.7/12/2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Ketua)

Muhammad Haramain, M.Sos.I (Sekretaris)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Anggota)

Dr. H. Muhidin Bakry, Lc., M.Fil.I (Anggota)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. AbdsHalim K, M.A.
NIP. 195906241998031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syahrul S.Ag.M.Pd dan Ibunda Hj. Patmawati yang telah membesarkan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tak henti-hentinya mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada kakak-kakakku Fathuddin Syahrul.S.Pd, Fathullah Syahrul S.Sos.M.Ipol dan Fitrah Sputri Syahrul S.T yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis sehingga bisa seperti sekarang. Selain itu untuk sahabatku sekaligus seangkatanku BKI angkatan 16 terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

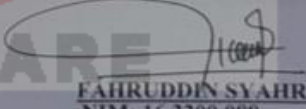
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang selalu memotivasi dan memberikan pelayanan untuk perkembangan lembaga Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, para wakil Dekan, Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling yang senantiasa memberikan arahan, masukan kepada mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Jufri M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Haramain M.Sos.I selaku pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, serta memberikan motivasi, nasehat dan arahan.
4. Bapak Nidaul Islam M.Th.I selaku penasehat akademik, serta Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
5. Kepala sekolah SLB Negeri 1 Parepare bapak Faisal. S.Pd.M.Kes yang membantu penulis selama melaksanakan penelitian dan para guru SLB Negeri 1 Parepare yang membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
6. Para kakak-kakak Racana Makkiade'- Malebbi yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Oktober 2020

Penulis


FAHRUDDIN SYAHRUL
NIM: 16.3200.088

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

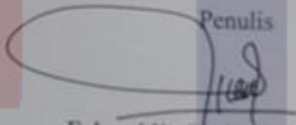
Nama : Fahrudin Syahrul
Nim : 16.3200.088
Tempat/tanggal Lahir : Majene, 25 Juli 1997
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut

Siswa Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare

Menyatakan dengan sebelumnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat membuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 12 Oktober 2020

Penulis


Fahrudin Syahrul
NIM: 16.3200.088

PAREPARE

ABSTRAK

Fahrudin Syahrul, *Strategi Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare* dibimbing Oleh Muhammad Jufri dan Muhammad Haramain.

Penelitian ini membahas tentang strategi bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas guna untuk mencapai pemahaman tentang studi mereka, sehingga mereka mampu untuk memilih dan menentukan karir mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi SLB Negeri 1 Parepare dalam bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas dan juga faktor penghambat siswa penyandang disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare untuk melanjutkan studi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan penguat penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi bimbingan karir terhadap studi lanjut siswa disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare menggunakan beberapa strategi sebagai bahan penguatan siswa untuk melanjutkan studinya antara lain : pemberian bimbingan belajar, bimbingan keterampilan seperti Pemahaman IT dan menjahit dan juga pemberian motivasi bagi siswa namun dalam pelaksanaannya tidak mudah karena kurangnya guru keterampilan, perubahan *mood* saat belajar dan juga jauhnya akses studi sehingga menjadi kekhawatiran dari orang tua untuk bisa memberikan izin anaknya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Strategi bimbingan, karir, siswa penyandang disabilitas

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Teoritis	11
2.2.1 Teori Behavioristik	11
2.2.2 Teori Motivasi.....	12

2.3 Tinjauan Konseptual.....	15
2.4 Kerangka Fikir.....	25
BAB III_METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Jenis Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB IV_HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Parepare.....	33
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Strategi pembinaan SLB Negeri 1 Parepare dalam bimbingan karir untuk merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas	37
4.2.2 Faktor penghambat siswa penyandang disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare untuk melanjutkan studi.	49
4.2.3 Faktor Pendukung anak SLB Melanjutkan Studinya.....	59
BAB V_PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4.1	Bagan Kerangka Fikir	26



DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1.2.5	Fasilitas	36
4.1.2.6	Sarana dan Prasarana	38



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Daftar Pertanyaan Wawancara
2	Surat Izin penelitian dari kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3	Sura rekomendasi penelitian dari
4	Surat keterangan selesai meneliti dari Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Foto Pelaksanaa Wawancara
7	Biografi Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembang seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermamfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹

Bimbingan juga dapat diartikan suatu kegiatan untuk melayani para siswa, para pendidik serta orang tua siswa. Kegiatan ini ditunjukkan pada siswa-siswi yang sedang melakukan program studi di sekolah, bimbingan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental yang akan sangat memerlukan bimbingan dalam proses belajar. Dalam bimbingan terbagi atas 4 bidang di antaranya: 1. Bimbingan pribadi, 2. Bimbingan sosial, 3. Bimbingan belajar 4. Bimbingan karir. Pada pokok pembahasan pada bidang bimbingan karir akan dirincikan sebagai kegiatan dalam membantu individu atau sebuah kelompok dalam menyelesaikan masalah terkait bimbingan karir atau memutuskan karir kedepannya.

Bimbingan karir di antaranya pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir hendak di kembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, yang hendak di kembangkan khususnya karir.

Tujuan dari bimbingan karir memberikan pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, penempatan sesuai dengan bidang pekerjaan, dapat memecahkan masalah khusus

¹ Halen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.9.

yang berhubungan dengan pekerjaan dan juga dapat memutuskan kelanjutan dari studi yang akan diputuskan

Bimbingan karir diperuntukkan kepada seluruh manusia yang hidup, termasuk di dalamnya kepada yang penyandang disabilitas. Pelayanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa penyandang disabilitas memiliki gaya dan cara yang berbeda dibanding dengan siswa yang normal. Secara umum, individu yang penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan kehidupan yang lebih layak dengan cara masuk kedalam dunia kerja melalui pengembangan bakat, minat, potensi dan lain sebagainya.

Sesuai dalam undang–undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, pada BabIV pasal9 yang berbunyi “*Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.*” Pasal 13 yang berbunyi“ *Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya.*” Dalam Undang–Undang tersebut jelaslah bahwa kesempatan untuk bekerja bagi penyandang cacat sama dengan orang normal lainnya.²

Secara normatif, cacat dalam sudut pandang keagamaan memiliki derajat di sisi Allah SWT, salah satu sabda Rasulullah saw bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونَ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ حَتَّى يُبْتَلَى بِبَلَاءٍ فِي جِسْمِهِ فَيَبْلُغُهَا بِذَلِكَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan

²Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Caca”.1997 (Jakarta: Media Elektronik Sekertaris Negara).h.2.

cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut,” (HR Abu Dawud)³.

Hadits ini memberi pemahaman bahwa dibalik keterbatasan fisik (disabilitas) terdapat derajat yang mulia di sisi Allah SWT. Hal ini juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan yang bukan penyandang disabilitas. Mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara baik tanpa adanya penindasan.

Karir bagi anak penyandang disabilitas menjadi pembahasan yang tidak dipedulikan bagi sebagian orang, namun pengembangan karir tetap saja secara proaktif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut. Dalam beberapa kajian literatur dijelaskan bahwasanya karir bagi penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan individu yang normal dan sehat.

Untuk mengembangkan karir penyandang disabilitas, maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan keterampilan-keterampilan khusus kepada anak yang memiliki keterbatasan khusus.

Disabilitas (*disability*) adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan⁴, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam melakukan kegiatan berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya. Penyandang disabilitas sering kali menjadi sorotan masyarakat, mereka dikecualikan oleh sebab memiliki keterbatasan yang berbeda, maka dari itu Allah melarang keras *taskhir* (menghina atau merendahkan) orang lain dengan alasan apapun sebagaimana ditegaskan di dalam Alquran surah al-Hujurat (49):11.

³Bahtsul Masail. *Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas*. <https://islam.nu.or.id/post/read/83401/pandangan-islam-terhadap-penyandang-disabilitas> (14 Februari 2020).

⁴Kemensekneg RI, Lembaran Negara RI Tahun 2011 Nomor 107, Lampiran UU RI. Nomor 19 Tahun 2011 tentang *convention on the Right of Person with Disabilities* (konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas) Pasal 1. hlm.3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
 مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
 بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.⁵

Surah Al Hujurat (49: 11) dalam Tafsir Quran Alkarim menjelaskan bahwa Kaum laki-laki tidak boleh menghina kaum laki-laki, begitu pula kaum perempuan tidak boleh menghina kaum perempuan, karena siapa tau barangkali orang” yang dihinakan itu terlebih baik dari pada orang” yang menghinakan. Dan lagi kamu tidak mencaci (memberi malu) orang atau memanggilnya dengan gelaran yang tidak baik yang tidak disukainya. Hendaknya kamu tinggalkan sangka” jahat terhadap kepada orang (sesama mukmin), karena setengah sangka” itu ialah dosa, yaitu bila kamu bersangka jahat kepada orang” muslimin, yang pada lahirnya mereka orang” baik. Adapun bersangka jahat kepada orang yang berterang-terang berbuat dosa, seperti minum arak, berjudi. Maka tidalah berdosa.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri Parepare Bapak Faisal Syarif⁷ menjelaskan bahwa SLB Negeri 1 Parepare memiliki 71 siswa yang terbagi dalam tingkatan SD berjumlah 56 siswa, SMP berjumlah 5 siswa dan SMA berjumlah 10 siswa yang terbagi dalam klasifikasi

⁵ Kementrian Agama R.I. *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*.(Surabaya:Halim Publishing dan Distribusing,2014).h.517.

⁶ Prof.Dr.H. Mahmud Yunus. *Tafsir Quran Alkarim*. (Jakarta : PT. Hidakarya Agung,2002).h.765 Cetakan Ke-72.

penyandang disabilitas antara lain ada tuna rungu, tuna netra, autisme, cacat fisik dan tuna grahita. Dalam proses pembinaan karir siswa pihak sekolah yang terkhusus pada siswa SMA adalah menekankan kepada kemandirian anak yang dibina melalui keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Beliau juga mengatakan bahwa pihak sekolah pun sudah melakukan konfirmasi terhadap salah satu fakultas di Makassar khususnya di bidang pendidikan luar biasa.

Penunjang karir dibidang pekerjaan pihak sekolah pun melakukan pembinaan sesuai kemampuan siswa, pihak orang tua menjadi faktor pendukung dalam proses kelanjutan karir siswa tersebut dengan melakukan mediasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dari pihak sekolah mengatakan bahwa orang tua juga menjadi kunci dalam menunjang karir dari siswa dimana dari pihak orang tua yang akan menentukan apakah siswa tersebut akan melanjutkan karir dibidang pendidikan atau kan dibidang pekerjaan.

Perencanaan bimbingan karir untuk siswa penyandang disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare salah satunya adalah pembinaan keterampilan siswa penyandang disabilitas mulai dari SMP dan kemudian akan dilanjutkan di tingkat SMA dalam jam dan model keterampilan yang berbeda untuk melanjutkan dan mengembangkan keterampilan dari siswa penyandang disabilitas. Maka dari itu peneliti lebih berfokus pada 10 siswa SMA sebagai objek penelitian

Pihak sekolah berharap bahwa dengan ini siswa mampu mengembangkan apa yang diberikan selama proses pendidikan di sekolah, namun pihak sekolah mengatakan bahwa masih adanya keterbatasan dalam hal pemagangan yang semestinya menjadi salah satu pendukung kemajuan dari siswa.

Berdasarkan uraian singkat diatas dan dengan adanya beberapa tanggapan dan masukan terhadap masalah-masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Strategi Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut

Penyandang Disabilitas Di SLB Negeri1 Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana strategipembinaan SLB Negeri 1 Parepare dalambimbingan karir untuk merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas.?
- 1.2.2 Apa faktor penghambat siswa penyandang disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare untuk melanjutkan studi.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mengetahui strategi SLB Negeri1 Parepare dalam bimbingan karir untuk merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas.
- 1.3.2 Mengetahui faktor penghambat siswa penyandang disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare untuk melanjutkan studi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya akan memberikan kegunaan baik secara teori maupun praktis. Kegunaan penelitian antara lain :

- 1.4.1 Secara Teoritis, memberikan pemahaman dalam melihat suatu masalah dalam lingkup masyarakat terkhusus pada masalah karir penyandang disabilitas di SLB Kota 1 Parepare, serta menambah pemahaman pada bidang keilmuan psikologi khususnya tentang persiapan karir penyandang disabilitas.
- 1.4.2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan pengalaman kepada segala pihak terkhusus pada peneliti itu sendiri dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dalam bidang program studi Bimbingan Konseling Islam sangat dibutuhkan referensi-referensi menyangkut bidang psikologi secara terarah. Hal ini juga menjadi bahan untuk para mahasiswa

untuk mengembangkan skill dan potensi yang dimiliki sehingga berguna bagi masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menutup kemungkinan memiliki kemiripan dengan skripsi penelitian lainnya. Penelitian yang berhubungan dengan strategi bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas ini telah banyak dikaji baik dalam bentuk makalah, buku, maupun skripsi hasil penelitian. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

- 2.1.1 Abdul Waris, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, telah meneliti dengan judul Layanan Bimbingan Karir Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surabaya pada tahun 2016. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah masyarakat yang masih belum bisa menerima dan belum bisa percaya kemampuan dari anak berkebutuhan khusus dan selain itu hanya beberapa sekolah formal baik negeri maupun swasta yang masih menerima anak berkebutuhan khusus untuk bisa belajar dan bersosialisasi dengan siswa reguler, dan perusahaan atau industri yang masih belum banyak menerima karyawan anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan karir yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surabaya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

⁸Abdul Waris, *Layanan Bimbingan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 8 Surabaya* (skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: UIN Sunan

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Waris memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dan untuk pengumpulan data terkait dengan anak berkebutuhan khusus menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis serta diverifikasi untuk memperoleh kesimpulan, penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan karir sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi dan bentuk bimbingan karir yang akan dilaksanakan di SLB Negeri Parepare.

2.1.2 Sukarni, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di SMALB Negeri Ungaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk: 1 mendeskripsikan arah pembelajaran ketrampilan dalam mewujudkan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari; 2. mendeskripsikan kepala sekolah dalam mewujudkan aktualisasi kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari, 3. mendeskripsikan peran masyarakat dalam membantu aktualisasi kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Ampel Subaya. 2016). h. 1 <https://digilib.uin-suka.ac.id>(18 Januari 2020).

⁹Sukarni, *Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di SMALB Negeri Ungaran.*(Tesis Pascasarjana : Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. 2020).H.1-2 [Http://Scholar.Google.Co.Id](http://Scholar.Google.Co.Id)(3 Maret 2020).

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Sukarni dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada strategi untuk penyandang disabilitas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian penulis adalah penulis lebih berfokus pada proses pemberian bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa di SLB Negeri Parepare.

2.1.3 Muhammad As'adur Rofiq, mahasiswa prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan penelitiannya Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL (*Center for Improving Qualified Activity In Live of People Disabilties*). Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis layanan yang digunakan CIQAL dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah melihat bentuk dan layanan CIQAL dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas sehingga nantinya bisa bermamfaat bagi masyarakat.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad As'ad Rofiq memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dan untuk pengumpulan data terkait dengan anak berkebutuhan khusus di CIQAL menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini berfokus pada bentuk dan layanan

¹⁰Muhammad As'adur Rofiq, *Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL (Center for Improving Qualified Activity In Live pf people disabilities)*. (Skripsi Sarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Sunan Kalijaga,2017).h.1-2. <https://digilib.uin-suka.ac.id> (15 Februari 2020).

bimbingan karir CIQAL sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi dan bentuk bimbingan karir yang akan dilaksanakan di SLB Negeri Parepare.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Behavioristik

Teori behavioristik yang dirumuskan oleh John B. Watson (1878-1958) merupakan salah satu pendekatan teoritis dan praktis mengenai model perubahan perilaku klien dalam proses konseling dan psikoterapi.

2.2.1.1 Pengertian Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak,

merupakan tingkah laku yang dipelajari.¹¹

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.¹²

Menurut teori behavioris belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku¹³

Teori behavioristik yang berupa input atau stimulus dan output yang berupa respon. Dimana stimulus adalah apa yang diberikan pembimbing terhadap yang terbimbing, baik secara fikiran maupun perasaan dan respon berupa reaksi atau tanggapan yang muncul ketika terbimbingan belajar dan dapat pula berupa fikiran, perasaan ataupun tindakan terhadap stimulus yang diberikan pembimbing.

2.2.2 Teori Motivasi

Teori Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari

¹¹Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016. hlm:26-27.

¹²Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2009.) hlm:44-45

¹³Zulhammi. *Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Jurnal Darul Ilmi. 2015) Vol.3 No.1 Hal. 105-127

dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar, mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi didalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa, dikarenakan perlu jangka waktu untuk meresapi, menghayati dan melakukan bagaimana teori motivasi tersebut bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pendidikan.

2.2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *tomove*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.¹⁴

Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu

¹⁴Wahosumidjo, Kepemimpinan dan Motivasi, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1992) .h.177.

tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

2.2.2.2 Konsep Motivasi

Konsep motivasi sebagai berikut:

1. Model Tradisional Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestai.
2. Model Hubungan Manusia
Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting.
3. Model Sumber Daya Manusia
Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

2.2.2.3 Jenis-jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan menanklukan tantangan ketika kita mengejar kepentingan pribadi dan

menerapkan kabapilitas¹⁵. Bila kita termotivasi secara intrinsik, kita tidak membutuhkan insentif atau hukuman, karena kegiatan itu sendiri merupakan *rewarding*. Seseorang akan termotivai untuk melakukan sesuatu sebagai saran untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar ,karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya,atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu,tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung dengan esensi apa yang dilakukannya itu.Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

¹⁵Decy,E.L And Ryan,R.M (eds).*Handbook of seld determination research*. Rochester : University of Rochester Pres 2002. Dalam Buku Dr. Eva Latifah, M.Si. *Psikologi Dasar Bagi Guru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2017.),h.160.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Konsep Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut

Konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan.¹⁶

Pemberian bimbingan karir adalah proses bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan yang bertujuan agar peserta didik nantinya mampu untuk bersaing apabila berada di dunia pekerjaan. Selain itu juga untuk memberikan perencanaan karir yang tepat kepada peserta didik itu sendiri. Menurut pengertian lain, bimbingan karir adalah kegiatan atau layanan bantuan untuk para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.¹⁷

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta

¹⁶Tri Sukitman, *Panduan Lengkap Dan Aplikasi Bimbingan Dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015). h.18.

¹⁷ Ulifa Rahma. *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang : UIN Malang Press, 2012). h.13.

mengembangkan keterampilan-keterampilan, mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.¹⁸

Berkaitan dengan sekolah, Bimbingan karir dapatlah dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kurikulum yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri. Selain dengan hal tersebut dengan diberikannya bimbingan karir siswa akan memperoleh bantuan seperti siswa dapat memahami lebih tepat akan kemampuan dirinya, siswa dapat mengenal berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang oleh siswa untuk memasuki dunia kerja, siswa dapat menempati tempat yang sesuai akan kemampuan dirinya, dan siswa dapat memecahkan persoalan yang berhubungan dengan pekerjaan dengan sendiri.

Dalam merencanakan studi lanjut siswa perlu pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, penempatan yang sesuai dengan bidang pekerjaan, dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan. Kemampuan dan juga dapat memutuskan memilih jenjang studinya. Hal tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karir siswa agar paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya.

¹⁸Thayeb Manrihu, Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm. 18

2.3.1.1 Tujuan Bimbingan Karir

Adapun Tujuan Bimbingan karir tersebut untuk membantu agar :

1. Dapat memahami dan menilai diri sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya sehingga di kedepannya nanti mereka mampu untuk menempatkan diri dimana mereka memiliki bakat sendiri.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat agar terjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara dirinya dan masyarakat tanpa memandang keterbatasan yang mereka miliki.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada di dalam dirinya, maka perlunya bakat ini di kembangkan dalam ruang lingkup sekolah yang menyediakan pelayanan bimbingan karir kepada anak disabilitas.

2.3.3 Penyandang Disabilitas Siswa SLB (Sekolah Luar Biasa)

2.3.3.1 Anak berkebutuhan khusus (anak luar biasa)

Istilah ini pernah digunakan dalam dokumen peraturan berupa Surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 380/G/MN/tahun 2003 tentang pendidikan inklusi. Peraturan tentang pendidikan inklusi ini masih berlaku hingga saat artikel ini ditulis di tahun 2019. Juga pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak no. 10 tahun 2011 tentang Kebijakan Anak berkebutuhan khusus, yang kemudian sudah

dicabut/tidak berlaku setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak no. 4 tahun 2017 tentang Perlindungan khusus bagi anak penyandang disabilitas yang dimaksudkan untuk mengatur perlindungan bagi anak-anak yang mengalami disabilitas guna pemenuhan hak-hak dasarnya sebagai pelaksanaan penyesuaian dengan Undang-undang terkini tentang Penyandang disabilitas .

UU Nomor 8 tahun 2016 Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai berikut:¹⁹

Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.²⁰ Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik.

Demikian pula Alquran juga menjelaskan tentang disabilitas pada QS. ‘Abasa (80:1-10) sebagai berikut :

¹⁹ Republik Indonesia. *Salinan Undang-Undang RI Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Pasal 1.h.2

²⁰Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), h. 97.

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى (٤) أَمَّا مَنْ اسْتَعْنَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزَّكَّى (٧) وَأَمَّا
مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى (٨) وَهُوَ يَخْشَى (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (١٠)

Artinya :

1. Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling,2. karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum).3. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa),4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy),6. maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya,7. padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),9. sedang dia takut (kepada Allah),10. engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.²¹

Dalam buku asbabun nuzul, latar belakang historis turunnya ayat-ayat alquran menjelaskan bahwa penafsiran ayat ini pada suatu riwayat dikemukakan bahwa firman Allah “ ‘Abasa wa taalla “ (S.80 : 1)²² turun berkenaan dengan ibnu ummi maktu yang buta datang kepada rasulullah saw. Sambil berkata : “ Berilah petunjuk kepadaku ya Rasulullah “. Pada waktu itu Rasulullah saw sedang menghadapi para pembesar kaum musyrikin quraisy, sehinga Rasaulullah berpaling daripadanya dan tetap menghadapi pembesar-pembesar Quraisy. Ummi maktum berkata :” Apakah saya katakan ini mengganggu tuan?” Rasulullah menjawab : “ Tidak” Ayat ini turun sebagai teguran atas perbuatan Rasulullah saw.

Allah menyampaikan teguran kepada Nabi yang bersikap tidak acuh terhadap Abdullah Bin Ummi Maktum. Bermuka dan memalingkan muka orang buta itu bisa

²¹Kementrian Agama R.I. *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya.*(Surabaya:Halim Publishing dan Distribusing,2014).h.585

²²Qamaruddin Shaleh, Dahla dan M.D Dahlan. *Asbabun Nuzul, Latar belakang Historis Turunnya ayat-ayat Alquran.*(Bandung : CV. Diponegoro. 1992).h.572.Cetakan ke-14

menimbulkan perasaan yang tidak enak dalam hati orang-orang fakir miskin. Padahal Nabi telah diperintahkan oleh Allah supaya bersikap ramah terhadap mereka. Maka turunlah ayat ini.²³

Pada surah Abasa ayat yang bermakna disabilitas terdapat pada ayat kedua yang berbunyi **أَنَّ جَاءَهُ الْأَعْمَى** yang artinya karena seorang buta datang kepadanya yaitu Abdullah bin Ummi Maktum. Ayat ini menjelaskan bahwa ada seorang yang buta datang kepada Rasulullah saw untuk belajar islam. Pada ayat ini bermakna disabilitas dikarenakan kebutaan atau biasa disebut sebagai tuna netra adalah salah satu jenis dari disabilitas.

Di Indonesia Sekolah Luar Biasa (SLB) dibedakan menjadi 6 kategori sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus sebagai berikut.

1. SLB A yang diperuntukkan kepada tunanetra.
2. SLB B yang diperuntukkan kepada tunarungu.
3. SLB C yang diperuntukkan kepada tunagrahita.
4. SLB D yang diperuntukkan kepada tunadaksa.
5. SLB E yang diperuntukkan kepada tunalaras.
6. SLB G yang diperuntukkan kepada cacat ganda.

Meskipun sekolah luar biasa sering dianggap memiliki keterbatasan baik secara metode pembelajaran maupun fasilitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia²⁴ penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata

²³ Kemenrian agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya. (Jakarta: Widya Cahaya.2011), h574

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Edis iKeempat* ,(Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia, Jakarta. 2008).

serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak²⁵

Orang berkebutuhan khusus (disabilitas) sering dikatakan sebagai orang yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Karena keterbatasan baik secara mental dan fisik yang berbedainilah memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia. Orang berkebutuhan khusus memiliki definisi yang sangat luas, mencakup orang-orang yang memiliki cacat fisik, atau kemampuan IQ (*Intelligence Quotient*) rendah, serta orang dengan permasalahan sangat kompleks, sehingga fungsi-fungsi kognitif mengalami gangguan.

2.3.3.2 Jenis-jenis Disabilitas

Terdapat beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus/disabilitas. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki definisi masing-masing yang mana kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas

²⁵ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang *Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas* ,(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5251)

2.3.3.2.1 Disabilitas Mental. Kelainan mental ini terdiri dari

1. Mental Tinggi. Sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, dimana selain memiliki kemampuan intelektual diatas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas.
2. Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/*IQ (IntelligenceQuotient)* dibawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (*slowlearners*) yaitu anak yang memiliki *IQ (IntelligenceQuotient)* antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki *IQ (IntelligenceQuotient)* di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.
3. Berkesulitan Belajar Spesifik. Berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (*achievement*) yang diperoleh

2.3.3.2.2 Disabilitas Fisik. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu²⁶:

1. Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tuna daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh.
2. Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tuna netra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tuna netra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (*blind*) dan *lowvision*.

²⁶Nur Kholis Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium. 2013), hlm. 17.

3 .Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

3.Kelainan Bicara (Tunawicara),adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasaverbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain.Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain.Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional dimana

Kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organikyang memang disebabkan adanya ketidak sempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan padaorgan motorikyangberkaitan dengan bicara.

2.3.3.2.3. Tunaganda (disabilitas ganda).Penderita cacat lebih dari satu kecacatan (yaitu cacat fisik danmental).

2.3.3.3 Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya.Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) menetapkan bahwa Peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras,

berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif, dan memiliki kelainan. 1. Anak dengan Gangguan Penglihatan (Tunanetra) .

2.3.3.3.1 Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra) adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan sedemikian rupa, sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan maupun kehidupannya. Layanan khusus dalam pendidikan bagi mereka, yaitu dalam membaca menulis dan berhitung diperlukan huruf Braille bagi yang buta, dan bagi yang sedikit penglihatan (*low vision*) diperlukan kaca pembesar atau huruf cetak yang besar, media yang dapat diraba dan didengar atau diperbesar.

2.3.3.3.2 Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tuna rungu) adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar, mereka masih tetap memerlukan layanan pendidikan khusus.

2.3.3.3.3 Anak dengan gangguan Intelektual (Tuna grahita) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.

2.3.3.3.4 Anak dengan gangguan Gerak Anggota Tubuh (Tunadaksa) adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak tulang, sendi, dan otot. Mereka mengalami gangguan gerak karena kelayuhan otot, atau gangguan fungsi syaraf otak (disebut Cerebral Palsy /CP]. Pengertian anak Tunadaksa bisa dilihat dari segi fungsi fisiknya dan dari segi anatominya.

2.3.3.3.5 Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (tuna laras) adalah anak yang berperilaku menyimpang baik pada taraf sedang, berat dan sangat berat, terjadi pada usia anak dan remaja, sebagai akibat terganggunya perkembangan emosi dan sosial atau keduanya, sehingga merugikan dirinya sendiri maupun lingkungan, maka dalam mengembangkan potensinya memerlukan pelayanan dan pendidikan secara khusus.

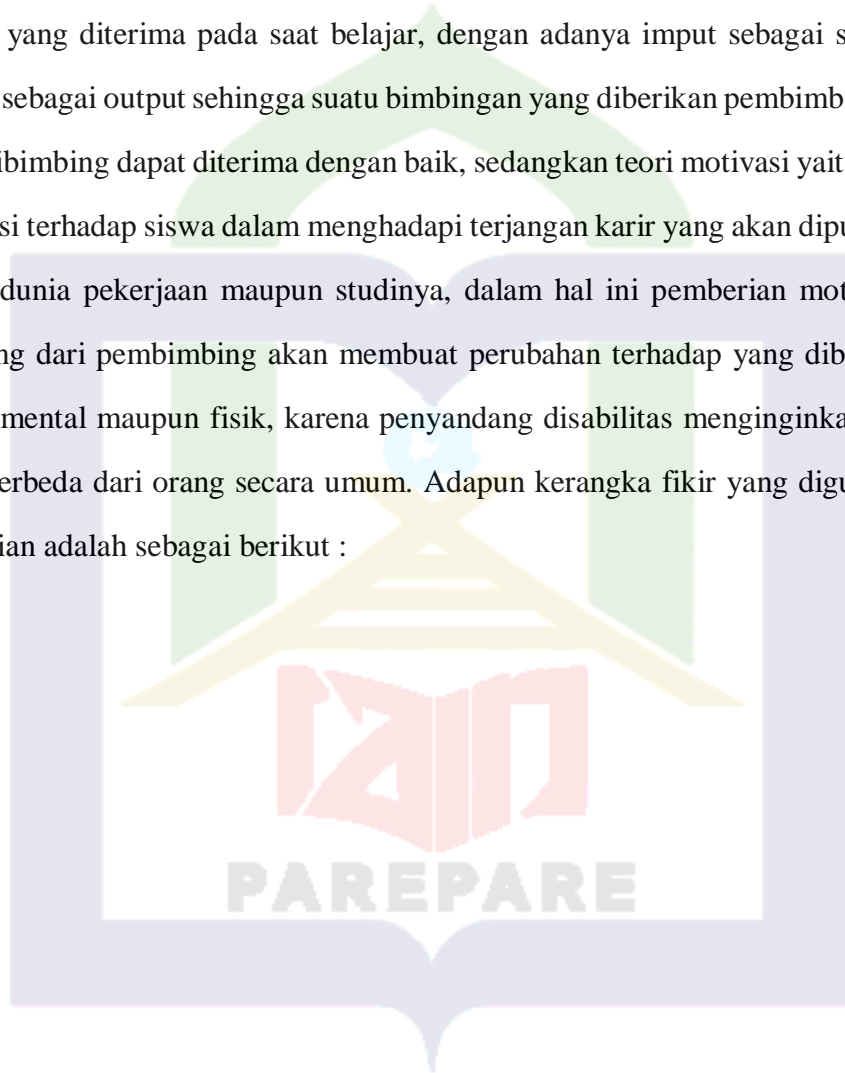
2.3.3.3.6 Anak dengan Kecerdasan Tinggi dan Bakat Istimewa (*Gifted and Talented*) adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) di atas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mengoptimalkan potensinya, diperlukan pelayanan pendidikan khusus. Lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80-85). Dalam beberapa hal anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita. Mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.

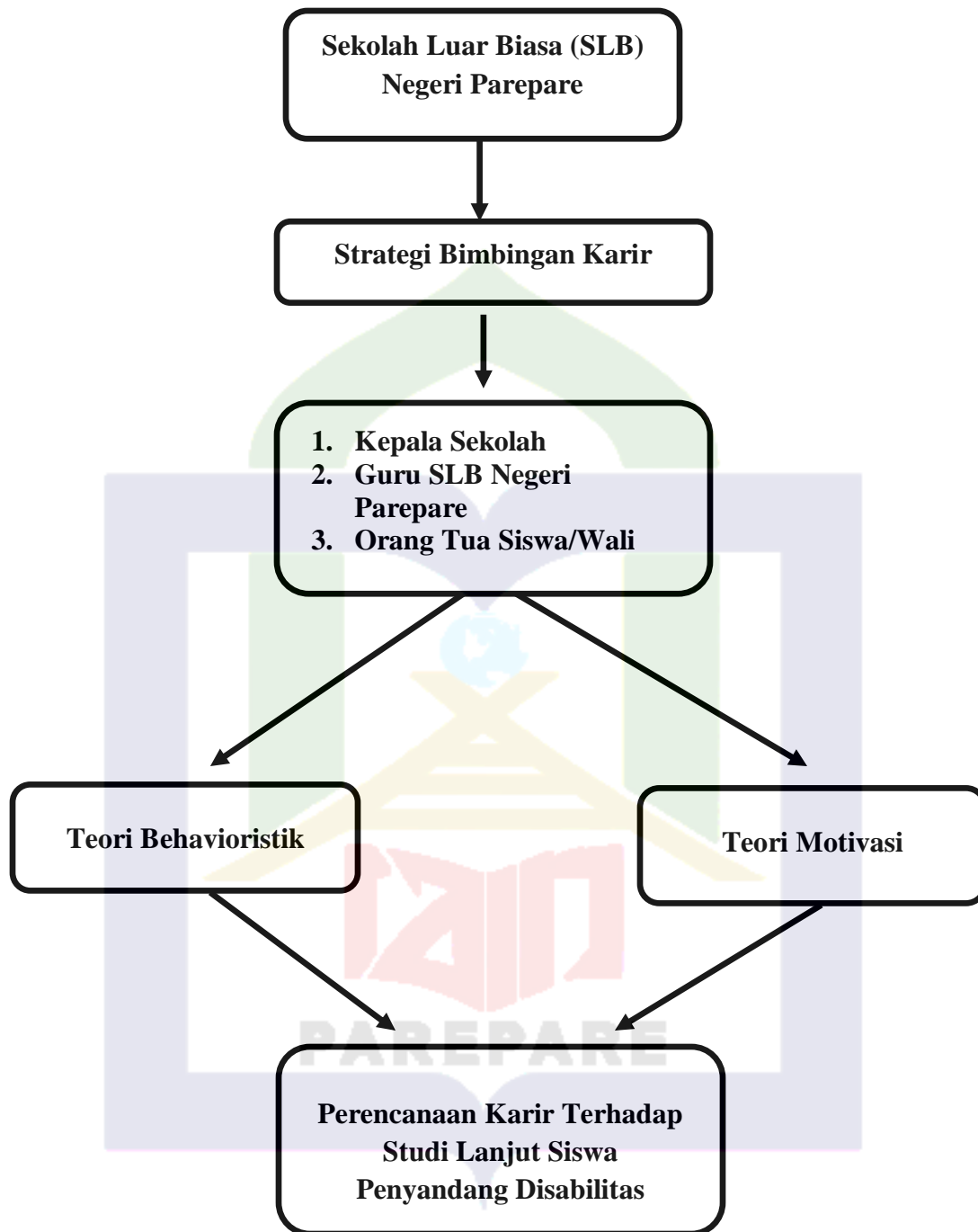
2.4 Kerangka Fikir

Proposal ini membahas tentang “Strategi Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa SLB Negeri 1 Parepare”. Sekolah Luar biasa sebagai wadah dalam pembelajaran siswa penyandang disabilitas baik secara mental maupun fisik. Dimana para penyandang disabilitas sangat sulit menentukan sendiri karir yang akan diambil maka dari itu pentingnya kehadiran dari pihak sekolah

maupun orang tua siswa itu sendiri. Dengan adanya bantuan dari pihak sekolah akan mempermudah siswa penyandang disabilitas dalam menganmbil keputusan terkait karirnya, sebab banyak dari mereka yang kebingungan dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik dan motivasi, dimana teori behavioristik yaitu adanya pola perubahan perilaku baik secara stimulus maupun respon yang diterima pada saat belajar, dengan adanya imput sebagai stimulus dan respon sebagai output sehingga suatu bimbingan yang diberikan pembimbing terhadap yang dibimbing dapat diterima dengan baik, sedangkan teori motivasi yaitu pemberian motivasi terhadap siswa dalam menghadapi terjangan karir yang akan diputuskan baik dalam dunia pekerjaan maupun studinya, dalam hal ini pemberian motivasi secara langsung dari pembimbing akan membuat perubahan terhadap yang dibimbing baik secara mental maupun fisik, karena penyandang disabilitas menginginkan perlakuan yang berbeda dari orang secara umum. Adapun kerangka fikir yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :





BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh, dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²⁷ Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan informasi tentang strategi bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa Penyandang disabilitas di SLB Negeri Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Parepare Jl. Melingkar No.42, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Pare-Pare, Sulawesi sesuai lokasi yang menjadi tempat penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan terhitung setelah diterbitkannya surat penelitian dari fakultas.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk penerapan strategi dan perencanaan studi lanjut, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana kondisi dan strategi dalam merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas dan perkembangan kondisi

²⁷Afrizal, Metode penelitian kualitatif: *Upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*,(Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2014).h.13.

dalam perencanaan karir siswa di SLB Negeri 1 Parepare serta faktor penghambat dalam melanjutkan studi lanjut.

3.4 Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yang memperkuat hasil dari penelitian, yaitu :

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus.²⁸ Dalam penelitian ini langsung bersumber dari kepala sekolah SLB Negeri Parepare beserta dengan guru dan staff administrasi, murid penyandang disabilitas, orang tua dan pihak lain yang bersangkutan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait strategi bimbingan karir dalam merencanakan studi lanjut siswa SLB. Data primer disebut juga sebagai data asli. Dalam hal ini peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data primer yang peneliti pusatkan adalah kepala sekolah SLB Negeri 1 Parepare beserta dengan guru dan staff administrasi, orang tua siswa dan pihak lain yang bersangkutan sebagai data primer penelitian

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari dokumen-dokumen berbagai sumber yang telah ada di SLB Negeri 1 Parepare . Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

²⁸ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).h.5.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.²⁹Mengumpulkan data merupakan langkah dalam mengambil sebuah sampel penelitian, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat penting bagi penelitian yang bermutu.³⁰Melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.³¹Dalam observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dan data lapangan terkait strategi bimbingan karir studi lanjut siswa SLB. Adapun objek yang menjadi fokus observasi adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Parepare pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis, mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.³²Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai, untuk

²⁹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). h.43.

³⁰Sudarwan Danim,*Menjadi Peneliti Kualitatif*(Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002). h.51.

³¹Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*(Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2010). h.108.

³²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.165.

mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.³³ Pada proses wawancara yang menjadi objek yang peneliti ambil ada 9 data yaitu 1 kepala sekolah, 4 guru SLB Negeri 1 Parepare, 2 orang tua siswa dan 2 siswa SLB. Dari data primer yang peneliti ambil akan menunjukkan hasil dari proses penelitian terkait strategi bimbingan karir di SLB Negeri 1 Parepare. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada sumber data primer.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal akan penulis teliti.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen-dokumen sekolah luar biasa dan dokumen penting terkait siswa sekolah luar biasa Negeri Parepare, selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung dan foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam

³³Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2010).h.108.

³⁴Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.130.

mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah pegangan bagi peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari selesai pengumpulan data.³⁵

3.6.1 Reduksi Kata

Mereduksi Kata Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.³⁶

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian Data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya adalah antara lain, berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan untuk merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data juga digunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Dari hasil data yang diperoleh harus diuji keabsahan atau kebenarannya sehingga keaslian dari hasil penelitian dapat terjamin. Namun sewaktu-waktu dapat

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XI: Bandung : Alfabeta, 2010), h. 336

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 336

berubah jika dikemudian hari ketika temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan kegiatan terjun langsung kelapangan untuk melihat dan mengetahui kondisi lapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Kemudian peneliti akan secara langsung mengecek kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya berubah ataukah tidak setelah data yang dibutuhkan lengkap.

3.7.2 Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada³⁷. Trianggulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan yang yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Trianggulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara, mendalam dan dokumen untuk sumber data yang sama.

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2005).h.94

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Parepare

4.1.1 Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah : 101196102035, dengan Nama Sekolah SLB Negeri Parepare. Alamat : Jalan Melingkar No. 42 Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Kode Pos 91132. E-mail parepareslbnegeri@gmail.com Slbnparepare@ymail.com Sekolah dibuka tahun 1989. Status Sekolah Negeri, Waktu Penyelenggaraan : Pagi. Status Tanah : Hak Milik Kepala Sekolah : FAISAL SYARIF, S.Pd,M.Kes Kontak Person/Hp : 081 355 046 901 dengan Akreditasi Tahun 2005 Nilai : B Tahun 2007 Nilai : B Tahun 2011 Nilai : B Tahun 2015 Nilai : A.

4.1.2 Keadaan Siswa, alumni dan fasilitas sekolah

4.1.2.1 Tingkat SDLB

Siswa SDLB berjumlah laki-laki 29 Oranng dan perempuan berjumlah 21, jadi jummlah keseluruhan ada 50 siswa yang terbagi dari kelas 1 sampai kelas 6 dan terbagi berdasarkan disabilitas masing-masing dengan siswa beragama islam sebanyak 48 orang dan protestan sebanyak 2 orang

4.1.2.2 Tingkat SMPLB

Siswa SMPLB berjumlah laki-laki 5 Orang dan perempuan berjumlah 4, jadi jumlah keseluruhan ada 9 siswa yang terbagi dari kelas 7 sampai kelas 9 dan terbagi berdasarkan disabilitas masing-masing dengan siswa beragama islam 9 orang.

4.1.2.3 Tingkat SMALB

Siswa SMALB berjumlah laki-laki 4 Oranng dan perempuan berjumlah 4, jadi jumlah keseluruhan ada 8 siswa yang terbagi dari kelas 10 sampai kelas

12 dan terbagi berdasarkan disabilitas masing-masing dengan siswa beragama islam sebanyak 8 orang.

4.1.3 Keadaan Siswa, alumni dan fasilitas sekolah

4.1.3.1 Tingkat SDLB

Siswa SDLB berjumlah laki-laki 29 Oranng dan perempuan berjumlah 21, jadi jummlah keseluruhan ada 50 siswa yang terbagi dari kelas 1 sampai kelas 6 dan terbagi berdasarkan disabilitas masing-masing dengan siswa beragama islam sebanyak 48 orang dan protestan sebanyak 2 orang

4.1.3.2 Tingkat SMPLB

Siswa SMPLB berjumlah laki-laki 5 Orang dan perempuan berjumlah 4, jadi jumlah keseluruhan ada 9 siswa yang terbagi dari kelas 7 sampai kelas 9 dan terbagi berdasarkan disabilitas masing-masing dengan siswa beragama islam 9 orang.

4.1.3.3 Tingkat SMALB

Siswa SMALB berjumlah laki-laki 4 Oranng dan perempuan berjumlah 4, jadi jumlah keseluruhan ada 8 siswa yang terbagi dari kelas 10 sampai kelas 12 dan terbagi berdasarkan disabilitas masing-masing dengan siswa beragama islam sebanyak 8 orang.

4.1.3.4 Data Alumni Tahun Pelajaran 2019/2020

- a. Tingkat SDLB
 1. Yusdar Yusuf, Laki-laki jurusan B.
 2. Darwis, Laki laki jurusan B.
- b. Tingkat SMPLB
 1. Rezki, Laki-laki jurusan/Kelainan B
 2. Amar, Laki-laki jurusan /Kelainan D.
 3. Fauzan, laki-laki jurusan/kelainan B.

4.1.2.5 Fasilitas

1. Keliling Tanah Seluruhnya : 758 M²
2. Luas bangunan : 432 M²
3. Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku			Peraga	Media	Jml
		Pegangan	Teks	Penunjang			
1	PKN	√	√				Set
2	BAHASA INDONESIA	√	√		√		Set
3	MATEMATIKA	√	√		√		Set
4	I P A	√	√		√		Set
5	I P S	√	√		√		Set
6	PENDIDIKAN AGAMA	√	√		√		Set
7	PENJASKES	√	√		√		Set
8	KTK	√	√		√		Set
9	MULOK	√	√				Set
10	Program Khusus	√	√		√	√	Set
11.	Paket Keterampilan	√	√		√	√	Set
12	Buku Penunjang	√	√		√		Set
13	Pojok Baca	√	√			√	2
14	LCD					√	4
15	Proyektor					√	3
16	Sound System					√	2
17	Alat Terapi					√	Set
18	Alat Tata Boga					√	Set
19	Alat Hantaran					√	Set
20	Perpustakaan					√	1

21	UKS					√	1
22	Aula						1
23	Ruang Komputer					√	1
24	Ruang Terapi					√	1
25	Alat Olahraga					√	Set
26	Lapangan Olahraga					√	2

4.1.2.6 Sarana Dan Prasarana

a. Sarana

No	Jenis Barang	Keadaan			Jumlah	Sumber
		Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kantor	√	-	-	1	
2.	Ruang Kelas	√	-	-	6	
3.	Ruang Perpustakaan	√	-	-	1	
4.	Ruang UKS	√	-	-	1	
5.	Ruang IT	√	-	-	1	
6.	Ruang Pertemuan	√	-	-	1	
7.	Ruang Keterampilan	√	-	-	1	
8.	Ruang Sholat	-	-	-	-	
9.	Ruang Program Khusus	-	-	-	-	
10.	Ruang Terapi	-	√	-	1	
11.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	1	
12.	Ruang					

b. Prasarana

		KEADAAN		
--	--	---------	--	--

NO	JENIS BARANG	BAIK	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	JUMLAH	SUMBER
1.	Alat terapi	√	-	-		Dir.PKLK
2.	Alat Tata Boga	√				Dir.PKLK
3.	Tongkat	√	-	-	1	Dir.PKLK
4.	Tripoot	√	-	-	1	Dir.PKLK
5.	KIT	-	-	√	1 set	DAK
6.	Abakus	-	√	-	1 set	DAK
7.	Buku Penunjang	√	-	-		DAK/BOS
8.	Meja Siswa	√	-	-	96 bh	DAK/BOS
9.	Bangku Siswa	√	-	-	96 bh	DAK/BOS
10.	Meja Guru	√	-	-	12 bh	DAK/BOS
11.	Kursi Guru	√	-	-	12 bh	Dak/BOS
12.	Meja Kepala Sekolah	√	-	-	1 bh	Dispend Prov
13.	Kursi Kepala Sekolah	-	√	-	1 bh	Dispend Prov
14.	Kursi Tamu	√	-	-	1 set	Dir.PKLK

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi pembinaan SLB Negeri 1 Parepare dalam bimbingan karir untuk merencanakan studi lanjut siswa penyandang disabilitas

Proses pemberian bimbingan karir terhadap siswa penyandang disabilitas dalam peluang dunia studi, ini sesuai dengan teori efikasi diri anak penyandang disabilitas dimana keyakinan mereka muncul bahwa mereka mampu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kemampuan anak penyandang disabilitas tentunya ada dorongan motivasi dan bimbingan dari guru di sekolah berubah :

4.2.1.1 Bimbingan Belajar

Dalam meningkatkan semangat melanjutkan studi tentunya bimbingan belajar sangat penting bagi anak disabilitas apalagi hal ini menjadi perhatian lebih disebabkan perlakuan khusus kepada anak disabilitas. Pemberian bimbingan belajar akan menggunakan metode-metode khusus agar siswa mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Ibu Rasmawati mengatakan pada saat proses wawancara.

“Di sekolah kami para guru memberikan semjua mata pelajaran umum kepada siswa disabilitas namun dengan cara setiap materi akan diselingi dengan teorilalu praktek dan ketika belum dipahami akan di ulang kembali dan juga pada tingkat disabilitas grahita akan ada tema tertentu yang diberikan”³⁸

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa baik siswa disabilitas maupun tidak untuk mendapat pendidikan yangsesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantusiswa untuk menentukan cara-cara yang efektifdanefisien dalammengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini disampaikan juga oleh Pak Faisal pada proses wawancara.

“Proses pemberian bimbingan belajar yang kepada siswa disabilitas itu menurut tingkat difabel masing-masing seperti pemberian bimbingan isyarat kepada penyandang disabilitas tuna rungu dan bimbingan brailer untuk difabel tuna netra walaupun ada mata pelajaran yang umum diberikan seperti bahasa inggris,olahraga dll. Hal ini juga menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas belajar dan minat siswa penyandang disabilitas.”³⁹

Kebutuhan bimbingan terhadap siswa penyandang disabilitas sangat diperlukan, hal ini melihat dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa-siswi tersebut sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki agar

³⁸ Rasmawati, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara , di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Tanggal 15 September 2020

³⁹ Faisal Syarif. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Parepare, Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare. Tanggal 15 September 2020

mempermudah mereka agar mampu memilih dengan tepat studi yang akan mereka lanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat berperan penting dan aktif untuk menunjang pendidikan siswa disabilitas, selain dari menambah wawasan dan pengetahuan juga mampu memberikan stimulus kepada siswa agar mampu bersaing dan melanjutkan studinya. Pihak sekolah pun selalu memberikan bimbingan yang terbaik bagi siswa disabilitas, melihat Mereka berbeda dari siswa pada umumnya yang harus diberikan perhatian dan dukungan yang lebih untuk menunjang karirnya. Guru harus lebih memperhatikan perkembangan siswa agar apa yang diberikan tidak dilupakan karena melihat keterbatasan yang dimiliki oleh siswa sehingga pengawasan dan perhatian harus lebih di tingkatkan agar mereka tidak merasa kesepian dan putus asa dan mengingat pentingnya bimbingan belajar bagi siswa penyandang disabilitas maka guru harus menggunakan prinsip-prinsip bimbingan diantaranya prinsip keseluruhan anak, kenyataan, dinamis, kesempatan yang sama dan kerja sama agar kemampuan siswa dapat berkembang secara efisien.

4.2.1.2 Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan yang diberikan kepada siswa penyandang disabilitas akan menjadi dampak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan dari siswa itu sendiri, selain dari mereka yang mampu memahami potensi yang ada pada dirinya, mereka juga mampu memilih karir yang akan mereka jalani. Seperti yang di katakan oleh Ibu Hasliah Jamardin pada saat wawancara.

“Pembinaan bagi anak ABK (anak berkebutuhan khusus) dengan memberikan pembelajaran tentang keterampilan yang mereka punya kemampuan keterampilan

contohnya menjahit, otomotif atau perbengkelan dan kerajinan tangan, ada juga yang mempunyai kemampuan menyanyi yaitu pada anak tuna netra jadi mulai dari tingkat SD sampai SMA kita sudah memberikan pembelajaran tentang keterampilan karena 70% keterampilan 30% akademik”⁴⁰

Penyandang disabilitas menghadapi kesulitan yang lebih besar dibandingkan masyarakat normal pada umumnya dikarenakan hambatan dalam mengakses layanan umum, seperti akses dalam layanan pendidikan, kesehatan, maupun dalam hal ketenagakerjaan. Permasalahan penyandang disabilitas secara umum adalah adanya gangguan fisik dan mobilitas dalam melakukan kegiatan sehari-hari, gangguan keterampilan kerja yang produktif, rawan kondisi sosial ekonomi, gangguan mental psikologis, seperti rendah diri, terisolasi dan kurang percaya diri, hambatan melaksanakan fungsi sosial, seperti tidak mampu bergaul, berkomunikasi secara wajar, tidak mampu berpartisipasi dan lebih banyak tergantung pada orang lain. Penyampaian dari Pak Fahrul pada saat wawancara.

“ Kami para guru di SLB ini sangat memperhatikan keterampilan dan kondisi psikologis dari siswa disabilitas hal ini dikarenakan anak disabilitas mempunyai keterbatasan yang berbeda dengan siswa normal lainnya, siswa SLB harus mendapatkan perhatian khusus terutama dari para guru di bidang keterampilan yang ingin diajarkan oleh siswa-siswa di SLBN 1 Parepare.”⁴¹

Melihat keterbatasan yang dimiliki oleh siswa-siswi penyandang disabilitas yang menjadi fokus utama guru dalam memberikan bimbingan keterampilan sesuai dari keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu perhatian diberikan kepada siswa penyandang disabilitas diakibatkan keterbatasan yang dimiliki maka penyandang

⁴⁰ Hasliah Jamardin. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

⁴¹ Fahrul. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

disabilitas memerlukan bantuan dan pemenuhan kebutuhannya secara khusus dari guru dan keluarga. Pada saat wawancara Nurismah mengatakan:

“Pemberian pembelajaran keterampilan yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh kepada kami untuk mengembangkan bakat yang kami miliki terutama dibagian keterampilan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi, pemberian bimbingan keterampilan ini juga menambah semangat belajar kami karena pembelajaran dan praktek yang diberikan cukup menarik untuk diikuti”⁴²

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengoptimalan bimbingan keterampilan yang diberikan guru kepada murid cukup signifikan, hal ini untuk menambah skill yang dimiliki oleh siswa disabilitas itu sendiri karena melihat siswa disabilitas yang harus diberikan perhatian lebih dari siswa pada umumnya. Pemberian bimbingan keterampilan dikalangan siswa disabilitas menjadi penunjang siswa untuk melanjutkan studinya sebab kemampuan yang dimiliki oleh siswa disabilitas akan semakin meningkat dengan memperhatikan setiap jenis disabilitas yang dimiliki dan kemampuan yang akan dikembangkan. Selama anak berkebutuhan khusus berada dalam pendidikan hendaknya sudah mulai diarahkan untuk bimbingan keterampilan agar mampu menguasai bakat dan minat yang mereka miliki, keterampilan ini akan menjadi bekal bagi mereka untuk bermasyarakat dan melanjutkan karirnya.

4.2.1.3 Metode Ceramah

Metode ini sering digunakan baik dikalangan non disabilitas ataupun yang disabilitas yang memberikan penyajian informasi secara lisan maupun tulisan. Metode ceramah adalah penerapan pemberian pesan secara lisan dari guru terhadap siswa penyandang disabilitas dengan menggunakan alat bantu seperti huruf brailer kepada siswa penyandang tuna netra dan bahasa isyarat terhadap siswa tuna rungu untuk

⁴²Nurismah, Siswa SLB Negeri 1 Parepare. Wawancara dirumah. Tanggal 19 September 2020

melaksanakan proses ngajar mengajar sehingga mampu memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Fahrul pada saat wawancara.

“Kami para guru memberikan metode ceramah untuk memberikan informasi ataupun pembelajaran kepada siswa agar mereka bisa memahami potensi yang mereka miliki dan juga guru memberikan Tanya jawab kepada siswa sebagai respon dari siswa tersebut”⁴³

Metode ceramah adalah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Memang penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam proses belajar kurang tepat karena dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Terutama jika digunakan tanpa adanya media pembelajaran. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Hasliah Jamardin pada saat wawancara.

“ Pemberian metode ceramah yang diberikan oleh guru untuk memberikan pemahaman terhadap siswa penyandang disabilitas sering mengalami perubahan ini disebabkan karena rasa kekecewaan yang dimiliki siswa-siswa dalam mendapatkan pembelajaran ataupun latihan keterampilan dan metode ini cukup efektif untuk memberikan pemahaman terkait studi lanjut dari siswa-siswi penyandang disabilitas di SLBN 1 Parepare.⁴⁴

Metode ceramah menjadi metode yang sangat umum digunakan oleh setiap pengajar atau pemberi informasi hal ini karena metode ceramah adalah metode yang simple dan mudah untuk dipahami namun dengan menggunakan cara tersendiri oleh orang untuk menyampaikan informasi.

⁴³ Fahrul. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

⁴⁴ Hasliah Jamardin. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah pada proses pemberian pembelajaran kepada siswa mampu menambah wawasan dari siswa disabilitas, walaupun metode ceramah yang diberikan guru terhadap siswa disabilitas itu berbeda, ada yang menggunakan bahasa isyarat untuk tuna rungu dan ada juga yang menggunakan huruf brailer untuk tuna netra terganggu dari jenis disabilitas yang dimiliki. Pembelajaran dengan metode ceramah juga memiliki kekurangan dimana siswa disabilitas sering lupa terhadap pembelajaran yang diberikan ketika hanya dengan teori karena keterbatasan yang dimiliki siswa dalam hal penerimaan pembelajaran yang sering dilupa, hal ini disebabkan karena motorik dan respon yang berbeda dari siswa pada umumnya namun metode ceramah ini dengan memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai tingkat disabilitasnya sangat efektif untuk pengembangan dan studii lanjut siswa dibidang pengetahuan secara teori.

4.2.1.4 Pemberian sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana untuk menunjang keterampilan siswa penyandang disabilitas sangat memperngaruhi motivasi kelanjutan studi siswa, ini disebabkan agar siswa mampu memili karir yang akan di pilih nantinya. Sesuai dengan apa yang disampaikan pak Fahrul salah satu guru di SLB pada saat wawancara.

“Di SLB itu meberikan sarana ruang kelas,ruang keterampilan,alat dan bahan yang akan dipraktekkan oleh siswa,contohnya kalau dibidang musik alatnya gitar,drum,suling,speker,lcd dll,dan alat untuk menjahit mesin jahit,jarum dan kain dll,adapun jg di bidang olahraga. Sarana Alat assesment,alat bantu fisik,alat bantu akademik,orientasi dan mobilitas bagi masing" jenis hambatan Prasarana Ruang/lapangan untuk masing-masing jenis hambatan”⁴⁵

⁴⁵ Fahrul. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

Sebagai pengembangan dari keterampilan siswa penyandang disabilitas sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebab siswa penyandang disabilitas tidak hanya menerima pembelajaran secara teori akan tetapi juga harus menerima pembelajaran secara praktek hal ini dapat melatih respon fisik dan psikologis dari siswa tersebut.

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya sarana dan prasaran bagi penyandang disabilitas untuk pengembangannya karena penyandang disabilitas akan lebih memahami ketika guru memberikan praktek kepada siswa. Memberikan praktek akan lebih mudah dibandingkan hanya teori yang nantinya akan cepat dilupa, semakin sering siswa disabilitas melihat dan mempraktekkan apa yang diberikan guru akan lebih mudah untuk di hafal oleh siswa selain itu pemberian sarana seperti ruang kelas yang nyaman untuk belajar akan menambah motivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi dan pemberian reward sebagai bentuk motivasi dari guru agar siswa tersebut akan selalu ingin berprestasi dalam kelas ataupun luar kelas.

4.2.1.5 Bimbingan Vokasional

Bimbingan keterampilan vokasional adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara utuh dan terpadu yang bertujuan agar penyandang disabilitas nantinya dapat memiliki keterampilan terutama untuk melatih keterampilan berkomunikasi sesuai dengan tingkat kecacatan siswa. Sesuai apa yang di sampaikan ibu Rahmawati

“Di sekolah guru melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik sesuai tingkat kecacatan masing-masing. Contoh : Tuna rungu dengan bimbingan bahasa isyarat dan tuna netra dengan bimbingan brailer”⁴⁶

⁴⁶ Rahmawati. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 17 September 2020

Setiap anak mempunyai potensi masing-masing, tidak terkecuali anak disabilitas yang secara fisik dan mental mempunyai keterbatasan, tetapi secara potensi mereka mempunyai kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita yang sama seperti anak normal lainnya. Pendidikan hadir sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak tersebut agar semakin berkembang dan terarah.

Salah satu persoalan yang dihadapi anak tunagrahita adalah bagaimana mengupayakan jaminan pendidikan lanjut dan bagaimana setelah peserta didik ini menyelesaikan pendidikan ditingkatan sekolah. Apakah mereka dapat bersaing dan dapat memiliki karir yang layak di dunia yang memandang keluarbiasaan sebagai sebuah kelainan, keterbelakangan, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya. Sampai kini hanya sedikit penyandang disabilitas yang dapat kesempatan bersaing dan memiliki karir yang layak, mengingat kompleksnya permasalahan dan dampak yang ditimbulkan oleh disabilitas. Baik menyangkut dampak psikologis, dan dampak sosialnya. Pak Fahrul mengatakan pada saat wawancara.

“Dengan adanya bimbingan vokasional yang dilakukan oleh sekolah luar biasa menjadi hal yang baik untuk mengembangkan potensi dan cara berkomunikasi yang baik bagi penyandang disabilitas, sebab mereka akan bisa bersaing di dunia kerja ataupun melanjutkan studi mereka kejenjang yang lebih tinggi lagi. Dengan adanya bimbingan vokasional ini juga diharapkan bisa menciptakan lulusan terbaik dalam klasifikasi penyandang disabilitas. Mereka memang memiliki keterbatasan secara fisik dan mental namun mereka masih memiliki semangat untuk belajar dan tetap berusaha bersaing dengan anak normal pada umumnya”⁴⁷.

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian bimbingan vokasional kepada siswa disabilitas menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa terutama di bidang komunikasi, bimbingan yang diberikan guru kepada

⁴⁷Fahrul. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

siswa itu sesuai dengan tingkat disabilitas masing-masing agar proses pemberian bimbingan bisa berjalan dengan baik selain itu bimbingan vokasional ini akan membantu siswa untuk berkomunikasi dengan baik sehingga mampu bersaing dan melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi lagi juga mampu bersaing di jenjang karir yang lainnya. Dalam hal komunikasi penyandang sangat sulit melakukan komunikasi apalagi seperti tuna rungu, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan jenis disabilitas lainnya namun dengan adanya bimbingan vokasional akan membantu mereka untuk melakukan komunikasi dan bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya juga bisa melanjutkan studinya.

4.2.1.6 Bimbingan Penggunaan IT (*Information Technology*)

Di masa sekarang penggunaan alat teknologi khususnya internet dan HP sangat penting, itu dikarenakan agar siswa tidak kudet (kurang update) terhadap perkembangan teknologi informasi yang ada sekarang ini, di masa revolusi industry 4.0 itu kebanyakan menggunakan sistem teknologi informasi sebagai bahan media baik berupa media informasi secara lisan dan tulisan, berbisnis, dan juga memberikan pembelajaran. Di sampaikan juga oleh ibu Rasmawati pada proses wawancara.

“Ya. Di SLB ini kami mengajarkan anak-anak untuk menggunakan teknologi khususnya computer dan handphone guna untuk mengajarkan mereka untuk melakukan komunikasi secara virtual atau online, juga bisa mengajarkan mereka untuk memulia bisnis dan mampu menentukan tempat studi yang mereka inginkan, walaupun yang kami ajarka hanyalah pembelajaran secara umum terkait teknologi tersebut dan mereka bisa belajar sendiri dengan pengawasan dari guru dan orang tua”⁴⁸

Penggunaan alat teknologi informasi di Indonesia sangat meningkat pesat karena bukan hanya kalangan orang tua, orang dewasa, maupun remaja akan tetapi juga digunakan dikalangan anak-anak, hal ini menjadi perhatian penting bagi guru dan

⁴⁸Rasmawati, Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara , di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Tanggal 15 September 2020

orang tua untuk tetap mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan teknologi informasi khususnya handphone bahkan anak disabilitaspun dapat menggunakannya. Andi Ummu mengatakan pada saat wawancara.

“Kami di SIB rata-rata sudah bisa menggunakan HP dan komputer untuk mengakses internet dan juga cara mengoperasikan komputer, kami juga sering berkomunikasi dengan teman dan guru melalui whatsapp walaupun kami memiliki keterbatasan dalam berbicara dan melihat tapi alhamdulillah kami masih bisa menggunakan alat komunikasi seperti HP dan komputer namun dengan cara pengoperasian sesuai keterbatasan masing-masing”⁴⁹

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian bimbingan teknologi sangat mendukung proses belajar dari siswa disabilitas dan juga mampu memiliki daya saing yang kuat dengan siswa normal pada umumnya, pemberian bimbingan ini akan memudahkan siswa disabilitas untuk berkomunikasi dengan orang lain karena mereka sudah bisa mengoperasikan media sosial seperti whatsapp, facebook dan juga media sosial lainnya, hal ini menunjukkan perkembangan yang dialami oleh siswa disabilitas semakin membaik dan nantinya bisa memilih untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dan juga mampu bersaing dengan siswa normal pada umumnya. Siswa disabilitas yang dulunya tidak mengetahui cara mengoperasikan media sosial akhirnya bisa mengetahui setelah diberikan bimbingan teknologi dari guru walaupun ada sebagian siswa yang sudah mengetahui cara mengoperasikan namun dibimbing yang dilakukan di SLB itu untuk meningkatkan keterampilan terutama dibagian teknologi agar siswa tidak ketinggalan zaman atau tidak paham teknologi.

4.2.1.7 Pemberian motivasi

⁴⁹Andi Ummu. Siswa SLB Negeri 1 Parepare. Wawancara di rumah. Tanggal 19 September 2020

Pemberian motivasi sangatlah penting bagi anak penyandang disabilitas sebab bukan hanya belajar namun juga semangat untuk menjalani hari-harinya yang sangat penting. Hal ini disebabkan banyaknya anak disabilitas yang kurang diperhatikan apalagi diberikan semangat. Hal ini sesuai apa yg disampaikan oleh Usman orang tua siswa.

“Kami dari Orang tua selalu memberikan motivasi untuk tetap melanjutkan studinya walaupun anak kami memiliki keterbatasan tapi kami akan tetap mendukung dan memeberikan motivasi yang terbaik untuk anak kami”⁵⁰

Motivasi dan apresiasi terhadap siswa penyandang disabilitas sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan karena perlunya perhatian khusus terhadap siswa penyandang disabilitas agar psikologi dan mental mereka tidak menurun untuk melanjutkan studi lanjut mereka. Ibu Rahmawati juga menyampaikan pada saat proses wawancara.

“Saya selalu mengapresiasi hasil pekerjaan mereka, terlepas pekerjaan mereka benar atau salah saya akan tetap memberikan apresiasi yang penuh kepada mereka agar semangat belajar mereka meningkat. Kalau yang tuna rungu biasanya saya berikan jempol untuk hasil kerja mereka”⁵¹

Pentingnya motivasi diberikan kepada siswa sebagai landasan dan pengaruh agar mereka tetap semangat dan melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Pada proses belajar, motivasi sangat diperlukan bagi seorang yang kurang mempunyai motivasi untuk belajar salah satunya siswa penyandang disabilitas.

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya pemberian motivasi kepada siswa disabilitas agar mereka tetap semangat untuk belajar dan menjalani kehidupan sehari-harinya. Pemberian motivasi kepada siswa disabilitas akan

⁵⁰ Usman. Orang Tua Salah Satu Siswa SLB Bernama Ummu Humairah. Wawancara di Rumah Orang Tua Siswa. Tanggal 19 September 2020

⁵¹Rahmawati. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 17 September 2020

sangat berpengaruh pada kelanjutan studi mereka karena siswa disabilitas sangat ingin melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi namun dorongan dan motivasinya kurang, hal ini yang menjadi peran penting bagi pihak guru dan juga orang tua untuk memberikan motivasi bagi siswa agar mereka mampu memilih dan melanjutkan studinya juga bisa bersaing dengan orang normal pada umumnya

4.2.2 Faktor penghambat siswa penyandang disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare untuk melanjutkan studi.

4.2.2.1 Terbatasnya guru keterampilan

Keterampilan adalah hal penting bagi siswa penyandang disabilitas sebagai bahan utama untuk melanjutkan studinya. Keterampilan-keterampilan yang diperoleh oleh siswa adalah hal yang akan dibawah nantinya menuju ke jenjang yang lebih tinggi agar mereka tau dimana mereka akan melanjutkan studinya dan mengembangkan keterampilannya. Kurangnya guru pengajar keterampilan yang ada di SLB akan menjadi hambatan, hal ini dikarenakan siswa penyandang disabilitas adalah orang yang menerima respon yang kurang baik sehingga terlambatnya pemberian materi kepada siswa akan berdampak pada kematangan keterampilan yang diberikan. Sesuai yang disampaikan ibu Rasmawati pada saat wawancara.

“Guru keterampilan yang ada di sekolah sangat terbatas karena wali kelas yang merangkap jadi guru keterampilan sehingga pemberian materi keterampilan kurang efektif dilakukan”⁵²

Keterampilan adalah salah satu hal yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa penyandang disabilitas dikarenakan hal itu yang akan menjadi pedoman mereka untuk

⁵² Rasmawati. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

melanjutkan studi mereka, namun keterbatasan guru keterampilan akan menjadi pemicu untuk mereka tidak melanjutkan studi mereka.

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan siswa penyandang disabilitas adalah salah satu pendorong untuk siswa melanjutkan studinya namun terbatasnya guru keterampilan menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa untuk melanjutkan studinya hal ini dikarenakan potensi yang ada pada siswa disabilitas kurang bisa untuk dimaksimalkan karena penerimaan materi kepada siswa lumayan lama untuk di mengerti dan juga keterampilan yang di ambil siswa penyandang disabilitas kurang maksimal karena guru keterampilan bukan ahli di bidang tersebut sehingga pemberian bimbingan keterampilan yang kurang maksimal.

4.2.2.2 Jauhnya akses Instansi

Para siswa penyandang disabilitas sangat menginginkan agar studinya lanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi, begitupun dari pihak keluarga dan sekolah. Namun akses perkuliahan yang cukup jauh menjadi penghambat yang cukup serius ini diakibatkan karena kekhawatiran dari pihak orang tua ketika akan melepaskan anaknya pergi jauh. Hal ini juga disampaikan oleh Hj.Sappe salah satu orang tua siswa

“Kami dari pihak orang tua sangat mendukung ketika anak kami ingin melanjutkan sekolahnya dan kami sangat berharap akan hal itu namun disisi lain kami juga sangat khawatir ketika kami akan melepaskan anak kami untuk pergi jauh sebabb keterbatasan yang dimilikinya ini akan berdampak negatif nantinya, namun kami sangat berharap akan ada tempat yang dekat sehingga anak kami bisa melanjutkan sekolahnya”⁵³

⁵³Hj. Sappe. Orang Tua Siswa SLB Bernama Nur Isma. Wawancara di Salah Satu Rumah Siswa SLB. Tanggal 19 September 2020

Jauhnya akses dan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa penyandang disabilitas menjadi hal pokok yang cukup serius untuk melanjutkan studinya, hal ini disebabkan kekhawatiran orang tua terhadap anaknya saat mereka akan melanjutkan studinya di tempat yang cukup jauh. Andi Ummu mengatakan pada saat wawancara.

“Saya sangat ingin melanjutkan sekolah saya ke jenjang yang lebih tinggi lagi namun sampai sekarang saya masih bingung untuk melanjutkan sekolah saya dimana karena untuk akses ke sana lumayan cukup jauh dan orang tua saya sedikit khawatir ketika saya meninggalkan rumah ke tempat yang jauh dan lumayan lama namun saya berharap nantinya ada instansi perkuliahan yang ada di Parepare yang bisa menerima anak disabilitas agar kami juga bisa sekolah seperti anak yang lainnya”⁵⁴

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu hambatan yang paling sering terjadi adalah jauhnya akses instansi yang akan didatangi oleh siswa disabilitas, hal ini juga menjadi kekhawatiran orang tua untuk memberikan izin kepada anaknya untuk melanjutkan studinya dikarenakan akses instansi yang cukup jauh, para orang tua akan berfikir panjang untuk membiarkan anaknya pergi jauh diluar dari pengawasannya karena mereka takut akan terjadi sesuatu pada anaknya ketika anaknya akan melanjutkan studinya ke tempat yang cukup jauh. Seharusnya pemerintah juga memperhatikan instansi yang mudah untuk dijangkau penyandang disabilitas untuk mampu melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

4.2.2.3 Keterbatasan disabilitas

Faktor utama yang menjadi hal yang harus diperhatikan adalah keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tersebut karena tidak banyak tempat atau instansi yang dekat dengan kediaman siswa yang bisa menerima mereka. Hal ini di sampaikan oleh Pak Fahrul pada saat wawancara.

⁵⁴Andi Ummu. Siswa SLB Negeri 1 Parepare. Wawancara di rumah. Tanggal 19 September 2020

“Kalau instansi di kota Parepare ini belum ada yang berfokus pada anak-anak berkebutuhan khusus atau disabilitas, hal ini yang menjadi salah satu faktor siswa untuk melanjutkan studinya”⁵⁵

Siswa disabilitas yang berbeda dengan siswa pada umumnya ini harus menjadi perhatian penting bagi pemerintah agar mereka juga bisa merasakan studi yang lebih tinggi untuk jenjang karir mereka, keterbatasan yang dimiliki oleh siswa penyandang disabilitas menjadi pemicu bagi mereka dan keluarga untuk berfikir melanjutkan studi mereka sehingga mereka biasanya hanya sampai tahap Sekolah menengah atas. Usman Salah satu orang tua siswa mengatakan.

“Kami dari orang tua sangat mendukung anak kami untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi namun keterbatasan yang dimiliki membuat saya khawatir untuk melepasnya pergi jauh karena akses instansi yang cukup jauh karena saya takutnya dia akan dalam bahaya ketika berada jauh dari orang tua dan akan di bodohi nantinya, itu yang menjadi kekhawatiran saya ketika dia akan lanjut”⁵⁶

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang sangat berpengaruh adalah keterbatasan yang dimiliki siswa disabilitas karena keterbatasan yang dimiliki sehingga orang tua akan merasa khawatir kepada anaknya dan tidak akan memberikan izin untuk anaknya melanjutkan studinya walaupun orang tua sangat ingin agar anaknya lanjut namun ketika anaknya akan lanjut ke tempat yang jauh orang tua sangat merasa khawatir kepada anaknya, melihat anaknya memiliki keterbatasan dan mereka khawatir nantinya anaknya akan dibodohi maka dari itu hal ini yang akan menjadi hambatan besar bagi siswa disabilitas untuk melanjutkan studinya. Peran pemerintah pada perkembangan penyandang disabilitas juga sangat penting dimana dukungan dan kesempatan yang sama seperti orang normal pada

⁵⁵Fahrul. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

⁵⁶Usman. Orang Tua Siswa SLB Bernama Ummu Humairah. Wawancara di Salah Satu Rumah Siswa SLB. Tanggal 19 September 2020

umumnya untuk bisa bersaing dan melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

4.2.2.4 Lambatnya Memahami Pelajaran

Keterbatasan yang dimiliki siswa disabilitas salah satunya adalah lambatnya proses penerimaan terhadap pembelajaran yang diberikan, hal ini menjadi pemicu terhambatnya siswa melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Walaupun ada dari mereka yang mendekati seperti orang-orang normal namun kebanyakan dari mereka yang sulit menerima pembelajaran sehingga harus di ulang-ulang. Hal ini sesuai apa yang disampaikan ibu rahmawati.

“Siswanya sangat lambat memahami pembelajaran, diajar jam segini sebentar lupa lagi atau siswa langsung tidak bersemangat, hal ini menjadi perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran”⁵⁷

Penyandang disabilitas yang memiliki respon lambat ketimbang dari siswa normal pada umumnya akan menjadi faktor penghambat untuk mereka melanjutkan karirnya di bidang studi. Nurismah pada saat wawancara mengatakan.

“Saya sering lambat memahami mata pembelajaran, apalagi mata pembelajaran yang sulit dan saya akan cepat malas ketika saya tidak bisa memahami pembelajaran tersebut dan saya sering lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru karena memang saya susah untuk mengingatnya”⁵⁸

Siswa penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan harusnya selalu diberikan pendampingan agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, lambatnya proses pemahaman dalam belajar hal ini akan mengganggu perkembangan dari cara berfikir siswa penyandang disabilitas dan memperlambat mereka untuk

⁵⁷Rahmawati. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Wawancara di SLB Negeri 1 Parepare, Tanggal 15 September 2020

⁵⁸Nurismah. Siswa SLB Negeri 1 Parepare. Wawancara di rumah. Tanggal 19 September 2020

berkembang. Maka dari itu pembimbingan dan pendampingan sangat diperlukan bagi siswa penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa selain dari keterbatasan fisik maupun mental disabilitas juga terhambat dibagian respon terhadap sesuatu, lambatnya pemahaman belajar pada siswa penyandang disabilitas menjadi faktor penghambat untuk melanjutkan studinya, hasil wawancara ini pun menunjukkan bahwa siswa disabilitas bukan berarti tidak bisa meningkatkan skillnya, mereka hanya perlu belajar dan terus mengulangi apa yang disampaikan guru serta pihak keluarga pun berperan penting bagi pengembangan siswa. Keterlibatan guru dalam mengembangkan bakat siswa penyandang disabilitas sangat berpengaruh melihat peran gurun sangat besar, lambatnya pemahaman siswa terhadap sesuatu menjadi fokus bagi guru untuk memberikan bimbingan dengan cara yang berbeda agar mereka mampu memahami dengan mudah.

4.2.2.5 *Mood* yang sering berubah

Mood adalah kondisi seseorang dimana mereka sering merasakan semangat dan merasakan suntuk atau kemalasan, siswa disabilitas yang berbeda dengan siswa pada umumnya memiliki respon *mood* yang sering berubah, hal ini dikarenakan faktor dari teman sebayanya ataupun cara guru menyampaikan pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Hj Sappe orang tua siswa pada saat wawancara.

“Anak-anak sering sekali malas untuk belajar, hal ini disebabkan karena *mood* yang sering berubah untuk belajar apalagi pada saat teman-temannya mengajaknya untuk bermain maka mereka tidak akan memperdulikan tugas atau pembelajaran mereka sehingga mereka susah untuk memahami pelajaran yang guru mereka berikan”⁵⁹

⁵⁹Usman. Orang Tua Siswa SLB Bernama Ummu Humairah. Wawancara di Salah Satu Rumah Siswa SLB. Tanggal 19 September 2020

Mood, sikap yang sering berubah diakibatkan suatu hal, mood anak penyandang disabilitas sering sekali berubah, kadang dia merasa senang dan bersemangat tiba-tiba berubah jadi murung dan malas hal ini sering terjadi pada proses belajar baik dari pengaruh teman, guru dan lingkungannya. Ummu Humairah mengatakan pada proses wawancara.

“Saya sering mengalami mood yang tidak stabil Karena dipengaruhi oleh lingkungan dan teman, biasanya pada saat saya belajar tiba-tiba teman mengajak bermain dan mood belajar saya jadi hilang, apalagi mata pelajaran yang sulit saya pelajari disitu saya terkadang bosan untuk belajar namun dorongan dari orang tua yang selalu memberikan motivasi sehingga saya semangat untuk belajar lagi”⁶⁰

Mood secara deskriptif bipolar namun secara afektif adalah unipolar. Hal ini berarti mood memiliki dimensi keterbangkitan (*arousal*) yang bipolar, individu merasakan keadaan yang menyenangkan atau keadaan yang tidak menyenangkan; namun bukan berarti apabila individu merasakan keadaan yang menyenangkan berarti tidak mengalami keadaan yang tidak menyenangkan. Individu tetap merasakan keadaan yang tidak menyenangkan, hanya saja kadarnya lebih rendah dibandingkan keadaan yang menyenangkan. Hal inilah yang disebut dengan unipolar secara afektif.

Hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa penyandang disabilitas yang berbeda dengan orang lain memiliki mood cepat atau sering sekali berubah karena terkadang siswa merasa sangat senang untuk belajar namun tidak berselang beberapa saat juga langsung tidak mengalami kenyamanan dalam belajar hal ini bisa dilihat dari kurangnya semangat untuk mengerjakan tugas ketika perubahan mood itu terjadi. Mood yang sering berubah akan menghambat proses belajar dari siswa karena mereka akan merasa cepat bosan dan malas dalam belajar hal ini menjadi salah satu faktor

⁶⁰ Ummu Humairah. Siswa SLB Negeri 1 Parepare. Wawancara di rumah. Tanggal 19 September 2020

penghambat bagi siswa disabilitas untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Teori Behavioristik adalah sebuah teori yang berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*respons*). Teori ini juga melihat proses perubahan tingkah laku baru yang kemudian diulangi sampai perilaku tersebut menjadi sering dilakukan. Teori ini memfokuskan pada kajian tentang perilaku nyata yang bisa di lihat dan diukur. Sedangkan teori motivasi adalah dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Teori ini berfokus pada hasrat atau keinginan besar seseorang yang terdapat pada dirinya agar mampu mencapai keinginan atau cicta-citanya, adanya motivasi baik dari luar maupun dalam diri individu akan berusaha untuk mencapai keinginannya. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat menggerakkan motivasi belajar siswa, mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi di dalam kelas.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu. Strategi juga sering digunakan guru untuk mendidik siswa agar siswa merasa nyaman dan semangat untuk belajar.

Dari hasil wawancara ini yang bisa dilihat adalah strategi yang digunakan guru SLB Negeri 1 Parepare cukup efisien untuk pengembangan karir lanjutan dari siswa tersebut dimana pihak guru sudah memaksimalkan diri unntuk memberikan bimbingan seperti bimbingan keterampilan, bimbingan belajar dan juga memberikan pembelajaran dengan metode ceramah. Dari hasil ini pemberian strategi guru memberikan perubahan

tingkah laku pada siswa dari respon yang di berikan guru terhadap siswa yang menjadi stimulus salah satunya ketika guru memberikan bimbingan keterampilan, guru akan memberikan teori dan praktek sehingga siswa akan mengikuti hal tersebut sebagai stimulus dan juga lebih menekankan pemberian motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam proses belajar dan fokus dalam mencapai tujuannya. Peluang penyandang disabilitas dalam melanjutkan studi ataupun karirnya sudah cukup luas, hal ini disebabkan karena banyaknya pembahsasan mengenai penyandang disabilitas dikalangan pemerintahan yang sampai saat ini sudah mengeluarkan UU tentang penyandang disabilitas dan juga adanya kampus-kampus yang bergerak dibidang penyandang disabilitas selain itu diterapkannya sekolah dan kampus inklusif dan beberapa perguruan tinggi telah menerapkannya. Hanya saja tantangannya karena butuh persiapan yang butuh persiapan yang cukup matang dari segi fasilitas dan sumber daya pengajar ataupun tenaga pendidik karena tidak semua pendidik dari kampus bahkan di sekolah memahami tentang ABK.

Pemberian bimbingan keterampilan lebih ditingkatkan lagi karena hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa guru mengatakan bahwa terbatasnya guru keterampilan menjadi faktor yang cukup penting dalam melanjutkan studi siswa karena hal ini yang akan menambah skill dari siswa tersebut, padahal seharusnya pemberian bimbingan keterampilan harusnya lebih maksimal untuk melatih dan menambah skill dari siswa tersebut. Hambatan yang dialami oleh siswa disabilitas menjadi pokok utama mereka untuk berfikir melanjutkan karir mereka di bidang pendidikan selain dari guru bimbingan yang terbatas hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa bukan hanya faktor eksternal yang mempengaruhi hambatan siswa disabilitas untuk melanjutkan studinnya namun faktor

internal juga sangat berpengaruh dimana lambatnya memahami pembelajaran dan juga mood yang sering berubah, hal ini menjadi hal utama bagi siswa disabilitas untuk melanjutkan studi dan juga berpengaruh pada pola pengembangan keterampilan mereka.

Pendapat dari psikologi tentang tantangan dari penyandang disabilitas salah satunya adalah fasilitas umum pendidikan yang tidak mendukung kemampuan pendamping di lingkungan pendidikan yang tidak memadai dan penerimaan sosial dari teman. Sehingga hambatan ini setidaknya bisa diatasi melalui kebijakan pemerintah dengan mendorong pendidikan inklusi baik tingkat sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pada tingkat penyandang disabilitas sendiri yaitu dibutuhkan hadirnya lingkungan yang mendukung, dalam temuan saya di tesis yang berjudul efikasi diri akademik mahasiswa tuna daksa ditemukan bahwa penting ada model sebagai contoh prestasi akademik dan dukungan verbal dan non verbal dari teman dan terutama orang tua, dukungan dari implementasi pendidikan inklusi dan dukungan verbal dan non verbal dari teman dan orang tua akan mendukung penyandang disabilitas dalam pencapaian prestasi akademik.

Selain itu hambatan yang dialami oleh penyandang disabilitas adalah:

3. Kurangnya Penerimaan Masyarakat Terhadap Penyandang Disabilitas
4. Masih Terbatasnya Ruang Untuk Berkarya, Meskipun Dalam Penerimaan CPNS Sudah Ada Formasi Disabilitas.
5. Masih Kurang Termotivasi/Kurang Percaya Diri Untuk Bisa Bersaing Di Dunia Kerja.
6. *Mindset* Tentang Disabilitas Penuh Dengan Keterbatasan.

Psikologi memiliki pandangan berbeda terkait perlakuan terhadap anak penyandang disabilitas, hal ini disebabkan karena pandangan terhadap disabilitas masih dianggap sebagai beban dan tidak berkemampuan. Pandangan ini sering terjadi disebabkan karena orang awam kurang memahami arti disabilitas dan menyadari keberadaan mereka sebagai masyarakat.

Dukungan sosial sangat penting untuk menurunkan kecemasan yang dihadapi individu. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Dengan adanya dukungan sosial dari berbagai kalangan atau pihak terkait menjadi hal positif bagi penyandang disabilitas sebagai dukungan sosial bagi individu sehingga memiliki kepercayaan diri, merasa diterima, merasa disayangi, merasa diperhatikan dan merasa diakui ketika diberi.

4.2.3 Faktor Pendukung Anak SLB Melanjutkan Studinya.

Upaya pengembangan pada anak SLB ialah sekolah menerapkan budaya kekeluargaan dan saling keterbukaan satu sama lainnya. Adanya budaya keterbukaan satu sama lainnya. Adanya budaya demikian memberikan pengaruh yang besar di dalam sekolah suasana sekolah menjadi lebih nyaman dan kondusif. Faktor pendukung dimana kemampuan guru dalam memberikan ide-ide sebagai upaya pengembangan kapasitas sekolah salah satunya dengan mengembangkan kapasitas sekolah salah satunya dengan mengembangkan bakat anak didiknya.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik atau anak tunagrahita dalam mengembangkan pembelajarannya menjadi lebih baik. Faktor-faktor pendukungnya ialah :

4.2.3.1 Guru

Guru profesional adalah guru yang melakukan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan. Profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang hasilnya peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan memiliki kemampuan yang tinggi .

4.2.3.1 Orang Tua

Orang tua menjadi pendidik ketika dilingkungan masyarakat bagi anak-anaknya. Dalam mendidik anak agar mandiri perlu melakukan pembiasaan agar anak mulai terbiasa melakukan tanggung jawab anak itu. Tapi dalam mendidik anak perlu adanya pegawan yang ketak karna anak perkebutuhan khusus muda dipengaruhi dan mencontoh kebiasaan-kebiasan yang dilakukan dilingkungan masyarakat itu sendiri.

4.2.3.3 Situasi Sosila

Proses pembelajaran yang baik dan memiliki hasil yang optimal diperlukan situasi yang baik pula. Situasi sosial dalam proses pembelajaran ini seluruh warga sekolah saling membangun hubungan yang baik dan harmonis sehingga penerapan kemandirian dapat berlangsung dengan baik.

4.2.3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal. Sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran seperti ruangan kelas yang nyaman, dan tempat bermain yang luas, serta adanya mainan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis selama kurang lebih satu bulan dapat menyimpulkan bahwa :

5.1.1 Pelaksanaan Strategi bimbingan karir bagi siswa penyandang disabilitas SLB Negeri 1 Parepare meliputi beberapa komponen penting yang mampu menentukan pilihan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan strategi bimbingan karir terhadap siswa meliputi : Bimbingan belajar, Pembinaan Keterampilan, metode ceramah, pemberian saran dan prasarana, bimbingan vokasional, bimbingan penggunaan IT dan pemberian motivasi dan pemberian bimbingan sesuai dengan jenis disabilitas yang dialami.

5.1.2 Beberapa faktor penghambat siswa dalam melanjutkan studinya antara lain : Terbatasnya guru keterampilan, Jauhnya akses instansi, keterbatasan disabilitas, lambatnya memahami pembelajaran dan *mood* yang sering berubah. Faktor-faktor diatas yang menjadi pemicu kurangnya minat melanjutkan studi lanjut siswa penyandang disabilitas sehingga mereka memilih untuk menganggur atau bekerja membantu orang tuanya.

5.2 Saran

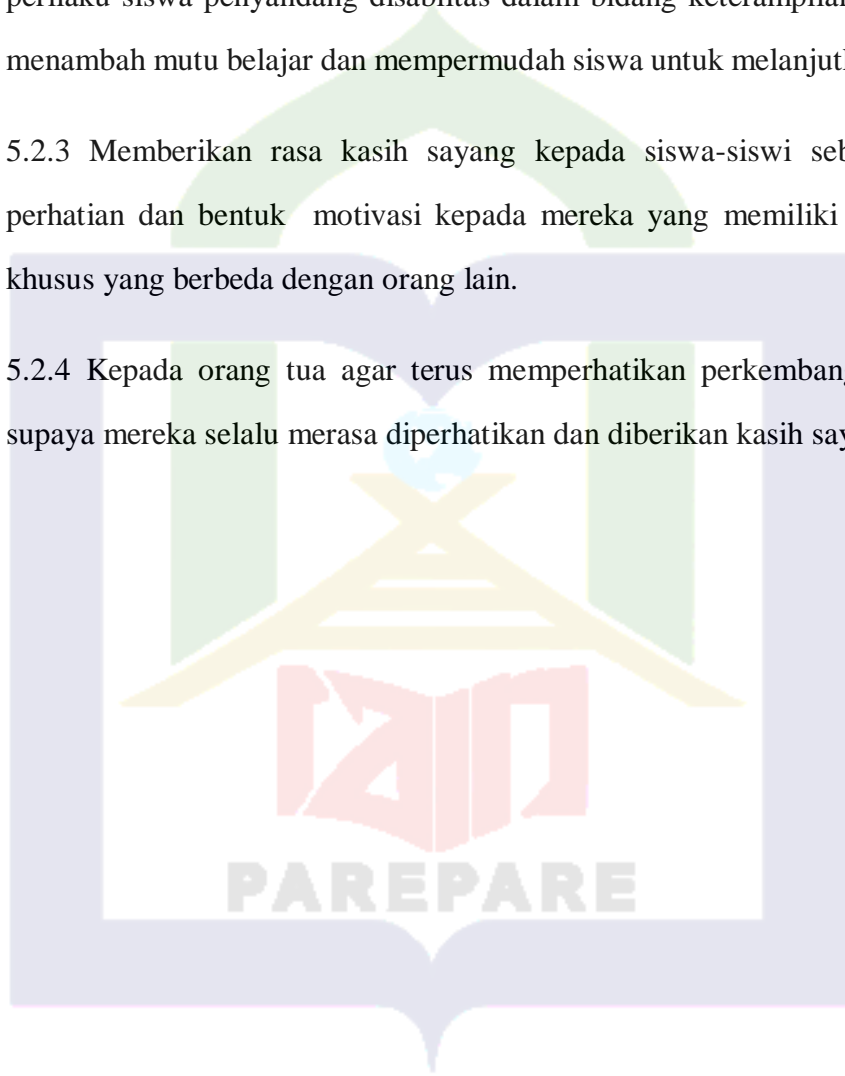
Demi keberlangsungan pelaksanaan strategi bimbingan karir terhadap studi lanjut siswa penyandang disabilitas serta peningkatan mutu di SLB Negeri 1 Parepare penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Kepada kepala sekolah agar terus memperhatikan perkembangan siswa-siswi di sekolah dan meningkatkan mutu belajar serta keterampilan siswa itu sendiri.

5.2.2 Kepada guru SLB Negeri 1 Parepare agar terus memperhatikan sikap dan perilaku siswa penyandang disabilitas dalam bidang keterampilan guna untuk menambah mutu belajar dan mempermudah siswa untuk melanjutkan studinya.

5.2.3 Memberikan rasa kasih sayang kepada siswa-siswi sebagai bentuk perhatian dan bentuk motivasi kepada mereka yang memiliki keterbatasan khusus yang berbeda dengan orang lain.

5.2.4 Kepada orang tua agar terus memperhatikan perkembangan anaknya supaya mereka selalu merasa diperhatikan dan diberikan kasih sayang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Afrizal.2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Bugin. Burhan.2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim.Sudarwan.2002.*Menjadi Peneliti Kualitatif*.Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Decy,E.L And Ryan,R.M (eds)2002 *.Handbook Of Self Determination Research*. Rochester : University of Rochester Pres
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Goldstein,T.2001.*Job Seeking Skills for People with Disabilities: A Guideto Success* .California: National CenterOnDeafness.
- Horby, AS.2000, Oxford Advance ‘Learne’s Dictionary, Uk : Oxford Univercity Press.
- Halen A. (2002) . *Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Ciputat pers.
- Rahma, Ulifa.(2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press
- Republik Indonesia.1997.*Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat*. Lembaran Negara RI Tahun 1997. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Goldstein,T. 2001. *Job Seeking Skills for People with Disabilities: A Guideto Success*. California: National Center On Deafness.
- Kemensekneg RI. 2011 .Lampiran UU RI Nomor 19 Tahun 2011 tentang *convention on the Righ of Person with Diasbilities*. Lembaran Negara RI Tahun 2011 Nomor 107. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Latifah, Dr. Eva, M.Si.2017 *Psikologi Dasar Bagi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Moleong .Lexy J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008 *,Edisi Keempat*. Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia, Jakarta.
- Kementrian Agama RI.2014. *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distribusing
- Kemenrian agama RI. 2011, *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Manrihu, Thayeb.1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masail. Bahtsul. 2017. *Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas* .<https://islam.nu.or.id/post/read/83401/pandangan-islam-terhadap-penyandang-disabilitas> (14 Februari 2020)
- Moeliono, Anton M. Dkk. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka
- Mubasyaroh. 2015. *Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas Dan Anak Berkesulitan Belajar; Analisis Penanganan Berbasis Bimbingan Konseling Islam*. Elementary. Vol. 3 (2): 225
- Nasution. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta:Bumi Aksara
- Nahar, Novi.Irwan. 2016 *.Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Nusantara*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 1.
- Prihartanta. Widayat..2015. *Teori-Teori Motivasi*. Jurnal Adabiya, Vol.1 No.83
- Prof. Dr.H. Mahmud Yunus. 2002. *Tafsir Quran Alkarim*. Jakarta : PT. Hidakarya Agung. Cetakan Ke-72
- Profil Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. Di akses pada tanggal 30 September 2020
- Reefani. Nur. Kholis. 2013, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Imperium.
- Republik Indonesia. *Salinan Undang undang RI Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang Disabilitas*. Pasal 1. h. 2. [https:// pugpupr. pu. go.](https://pugpupr.pu.go)

[id/uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf](#). Di akses Tanggal 15 Agustus 2020

- Rofiq, Muhammad As'adur. 2017, *Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL (Center for Improving Qualified Activity In Live of people disabilities)*. (Skripsi Sarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id>(15 Februari 2020)
- Suparno,2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kombinasi*.Bandung: Alfabeta.
- Sukitman ,Tri. 2015. *panduan lengkap dan aplikasi bimbingan dan konseling berbasis pendidikan karakter*,Yogyakarta : Diva Press.
- Syam, Nina W. 2011. *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Shaleh,Qamaruddin,Dahla dan Dahlan M.D 1992.*Asbabun Nuzul, Latar belakang Historis Turunnya ayat-ayat Alquran*. Bandung :CV. Diponegoro. Cetakan ke-14
- Sukardi.2009 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.XI: Bandung :Alfabeta.
- Solechahnim,Fajar. 2018. *Bimbingan Karir Melalui Ketrampilan Vokasional Batik Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasanegeri Tamanwinangun*. Purwokerto : Skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Purwokerto
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syarqawi. Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Anak Penyandang Disability*. JurnalAl-Irsyad. Vol.VIII,(1):48-49
- Sukarni, 2020 *Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di SMALB Negeri Ungaran*. Skripsi Pascasarjana : Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. [Http://Scholar.Google.Co.Id](http://Scholar.Google.Co.Id) (3 Maret 2020)
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5251)
- Waris, Abdul. 2016. *Layanan Bimbingan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surabaya*, Skripsi Sarjana. Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan. Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id>

Wahosumidjo.1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Widinarsih, Dini.20019. *Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, Nomor 2.

Zulhammi.2015. *Teori Belajar BehavioristikdanHumanistikdalam Perspektif Pendidikan Islam*.(Jurnal DarulIlmi)



LAMPIRAN – LAMPIRAN

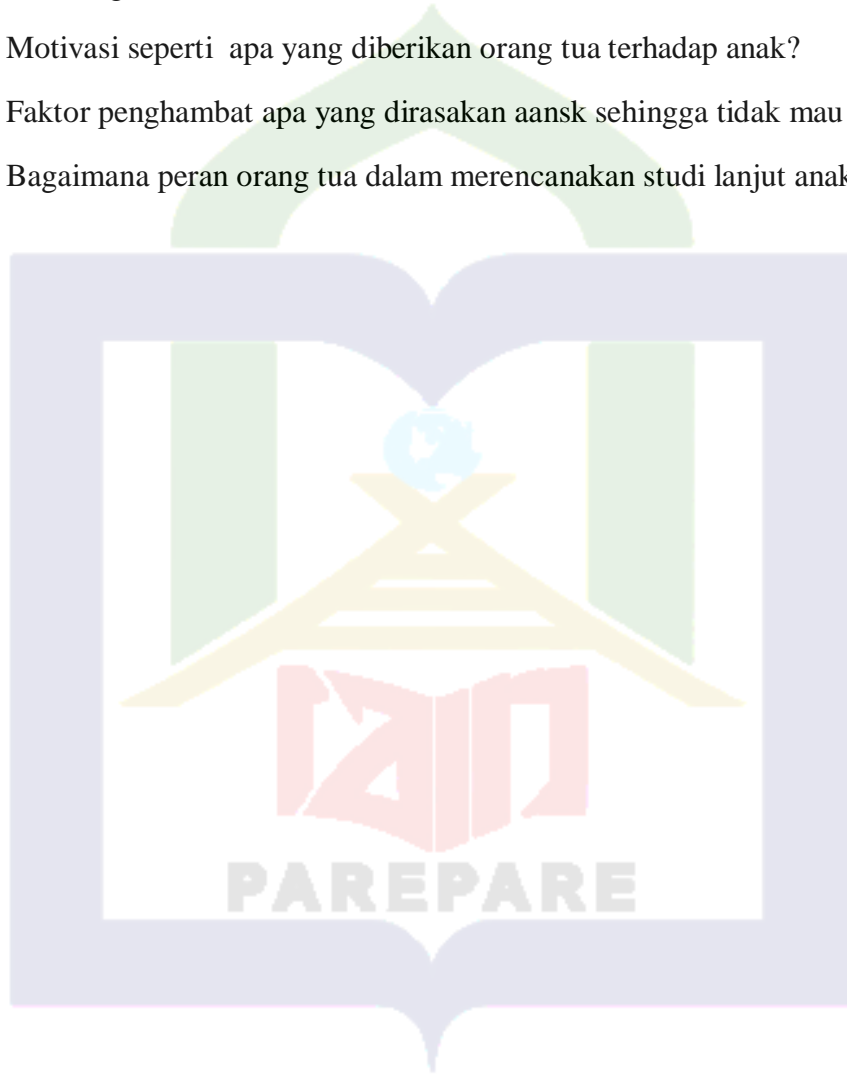


Instrumen Wawancara Guru

1. Pembinaan seperti apa yang diberikan kepada siswa dalam merencanakan karirnya?
2. Apa yang dilakukan oleh guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa?
3. Bagaimana metode yang diberikan dalam menunjang karir siswa?
4. Sarana dan prasarana apa yang diberikan terhadap siswa dalam menunjang karirnya?
5. Apa yang menjadi hambatan siswa dalam melanjutkan karirnya terutama dibidang studi?
6. Bagaimana respon psikologis siswa terhadap metode yang diberikan?
7. Selain bimbingan yang diberikan guru, hal apalagi yang di sampaikan ke siswa untuk melanjutkan studinya?
8. Apakah ada reward yang diberikan kepada siswa sebagai bahan motivasi melanjutkan studi?
9. Motivasi seperti apa yang diberikan kepada siswa?
10. Bagaimana respon guru ketika menghadapi siswa yang kurang memahami mata pelajaran ?

Instrumen Wawancara Orang Tua

7. Apakah Anak bapak/ibu ingin lanjut studinya ke jenjang yang lebih tinggi?
8. Bagaimana respon psikologi yang diterima anak dari bimbingan yang di berikan guru?
9. Motivasi seperti apa yang diberikan orang tua terhadap anak?
10. Faktor penghambat apa yang dirasakan anak sehingga tidak mau lanjut?
11. Bagaimana peran orang tua dalam merencanakan studi lanjut anak?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soréang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2106 /In.39.7/08/2020

Parepare, 25 Agustus 2020

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: Fahrudin Syahrul
Tempat/Tgl. Lahir	: Majene, 25 Juli 1997
NIM	: 16.3200.088
Semester	: VIII
Alamat	: Majene

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Strategi Bimbingan Karir Dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
IAIN Parepare

Dr. H. Abd. Halim K., Lc.M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000408

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 412/IP/DPM-PTSP/9/2020

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **FAHRUDDIN SYAHRUL**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**
ALAMAT : **TATAKKO, KEC. TUBO SENDANA, KAB.MAJENE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI BIMBINGAN KARIR DALAM MERENCANAKAN STUDI LANJUT SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI SLB NEGERI 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII PAREPARE (SLB NEGERI 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 September 2020 s.d 30 September 2020**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **01 September 2020**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI 1 PAREPARE
PENDIDIKAN KHUSUS DAN LAYANAN KHUSUS
(SDLB, SMLB, SMALB)

Alamat Jalan Melingkar No. 42 Telp/Fax 0421-27356 Kel.Bukit Harapan Kec. Soreang Parepare 91132
Email : slbnparepare@gmail.com.parepreslbnegeri@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.8/264/UPT.SLBN.1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FAISAL SYARIF,S.Pd,M.Kes**
NIP : 19740801 200312 1 009
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SLBN 1 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : **FAHRUDDIN SYAHRUL**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Alamat : Jl. Tatakko, Kec.Tubo Sendana, Kab.Majenne

Benar melakukan penelitian/pengambilan data di SLBN 1 Parepare pada bulan September 2020 berdasarkan surat Nomor 412/IP/DPM-PTSP/9/2020 Tanggal 01 September 2020 tentang Izin Penelitian. Untuk melakukan penelitian /pengambilan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*STRATEGI BIMBINGAN KARIR DALAM MERENCANAKAN STUDI LANJUT SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI SLB NEGERI 1 PAREPARE*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Oktober 2020
Kepala Sekolah

FAISAL SYARIF, S.Pd,M.Kes
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 19740801200312 1 009

Tembusan Yth :

1. Gubernur Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
Walikota Parepare di Parepare
2. Kepala UPT Pendidikan Wilayah Parepare
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Yang bersangkutan
5. Pertinggal

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.



Nama : FALSAH SYARIF, S.pd. M.kes
Pekerjaan : KEPALA SLBN 1 PAREPARE
Alamat : Jl. MELUNGKAR NO.42

Bahwa benar telah diwawancarai oleh FAHRUDDIN SYAHRUL untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “ **Strategi Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare**”

Demikina surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 September 2020

Yang Bersangkutan



FALSAH SYARIF, S.pd. M.kes
Np. 197408012003120117

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.


Nama : RAHMAWATI, S.Pd
Pekerjaan : GURU
Alamat : BTN TASSISO BLOK F, NO-13

Bahwa benar telah diwawancarai oleh FAHRUDDIN SYAHRUL untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “**Strategi Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare**”

Demikina surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 September 2020

Yang Bersangkutan


RAHMAWATI, S.Pd

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : FAHRUL

Pekerjaan : GURU

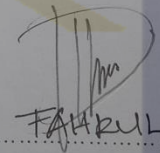
Alamat : PERUKAWAS WERKE'E BLOK F No.85

Bahwa benar telah diwawancarai oleh FAHRUDDIN SYAHRUL untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Strategi Bimbingan Karir dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Parepare**"

Demikina surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 September 2020

Yang Bersangkutan



FAHRUL

PAREPARE





Wawancara Bersama Kepala Sekolah



PAREPARE

Wawancara Dengan Guru SLB



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa



BIOGRAFI PENULIS

FAHRUDDIN SYAHRUL lahir jumat 25 Juli 1997 di Majene kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Syahrul dan Patmawati. Masuk sekolah dasar di umur 7 tahun pada tahun 2004 di sekolah dasar negeri 16 Baturoro dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3Sendana dan selesai tahun 2013. Melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Malunda dan selesai pada tahun 2016. Dan melanjutkan studi di perguruan tinggi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2016 dengan menempuh program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Adapun organisasi yang sempat digeluti adalah Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, HMPS BKI, Bela Negara IAIN Parepare. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Hingga akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“STRATEGI BIMBINGANKARIR DALAM MERENCANAKAN STUDI LANJUT SISWA DISABILITAS DI SLB NEGERI 1PAREPARE”**

1. Data Siswa yang drop out

Tingkat SDLB

Kelas 1 : 1 orang laki-laki kelainan D dan 1 orang perempuan Kelainan autisme jumlah 2 orang. Kelas 2 : 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan kelainan C dan 1 orang perempuan kelainan autisme, jumlah 3 orang. Kelas 3 : 1 orang laki-laki kelainan C dan 1 orang laki-laki serta 3 orang perempuan kelainan autisme, jumlah 5 orang. Kelas 4 : Tidak Ada. Kelas 5 : 1 orang perempuan kelainan E, jumlah 1 orang. Kelas 6 : Tidak Ada

a. Tingkat SMPLB

Kelas 7 : 1 orang laki-laki kelainan B dan 1 orang laki-laki Kelainan E, jumlah 2 orang. Kelas 8 : 1 orang perempuan jumlah 1 orang. Kelas 9 : Tidak Ada

b. Tingkat SMALB

Kelas 10 : 1 orang perempuan kelainan B dan 1 orang perempuan kelainan E, jumlah 2 orang. Kelas 8 : Tidak ada. Kelas 9 : Tidak Ada

2. Ketenagaan

Status Kepegawaian	Jabatan	Kepala Sekolah Dan Guru Tetap					Guru Tidak Tetap	Jumlah Gt + Gtt
		Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah		
Tetap	Kepsek	-	-	-	1	1	-	1
	Guru Pns	-	-	5		5	-	5
	Guru Depag	-	-	-	-	-	-	-

Tidak Tetap	Gtt	-	-	-	-	-	8	8
	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	5	1	6	8	14

i. Kepala Sekolah dan Guru Menurut Ijazah Tertinggi

Keterangan	< SLTA	D1/ A1	D2/ A2	D3/ A3	Sarmud	S1	S2	S3	Jumlah
Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-	1
Guru Tetap	-	-	-	-	-	3	2	-	5
Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	8	-	-	8
T.Kependidikan	4	-	1	-	-	1	-	-	6
Jumlah	4	-	1	-	-	12	3	-	20

b. Guru dan Kebutuhan Mata Pelajaran yang Diajarkan

NO	KELAS/MATA PELAJARAN	YANG ADA		KEBUTUHAN	KETERANGAN
		GT	GTT		
1	Guru Kelas	4	8	12	-
2	Guru Agama	-	-	-	-
	- Islam	-	-	1	-
	- Protestan	-	-	1	-
	-				
	- Katolik	-	-	-	-

	- Hindu	-	-	-	-
	- Budha	-	-	-	-
3	Guru olah raga	1		-	-
4	Guru B. Inggris	-	1	1	-
5	Guru Mulok	-	-	1	-
6	Guru KTK	-	-	1	-
	JUMLAH	5	4	3	-

c. Penjaga Sekolah / Tenaga Administrasi

Pegawai Tetap									Pegawai Tidak Tetap			Jumlah
Golongan II			Golongan III			Golongan IV			L	P	Jml	
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml				
1	-	1	-	1	1	-	-	-	3	1	4	6

3. Prestasi Tahun Terakhir (2019 – 2020)

Jenis lomba yang diikuti : O2SN di tingkat provinsi dan Nasional, FL2SN di tingkat Provinsi, Pramuka di tingkat Nasional, Lomba gugus di tingkat Provinsi, lomba literasi di tingkat Nasional dan sekolah rujukan ditingkat Kota.